



LAPORAN

KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP)



2024



DINAS KETAHANAN PANGAN,
PERTANIAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN TEMANGGUNG

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJiP) Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung Tahun 2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Tahun 2024 dimaksudkan sebagai implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana diamanatkan dalam PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja instansi Pemerintah yang diatur kemudian dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan secara tertulis diatur dalam Peraturan Menteri PAN dan Refomasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tatacara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

LKJiP Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Tahun 2024 sebagai gambaran penerapan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi, serta keberhasilan capaian sasaran dan program kegiatan, penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam rangka terwujudnya transparansi dan akuntabilitas perangkat daerah.

Demikian LKJiP ini kami susun, semoga dapat digunakan untuk acuan dalam peningkatan kinerja dimasa mendatang.

Temanggung, Januari 2025

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN,
PERTANIAN DAN PERIKANAN
KAB. TEMANGGUNG

JOKO BUDI NURYANTO, S.P., M.Si.

Pembina Utama Muda
NIP. 197106301998031005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. GAMBARAN UMUM PERANGKAT DAERAH.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Tugas Pokok dan Fungsi	2
3. Struktur Organisasi	3
3.1 Sumber Daya DKPPP	5
3.1.1 Sumber Daya Manusia	5
3.1.2. Asset / Modal.....	6
3.2 Isu-isu Strategis	7
B. DASAR HUKUM, TUJUAN DAN MANFAAT LKJiP	7
1. Dasar Hukum	7
2. Tujuan LKJiP	8
3. Manfaat LKJiP	8
C. SISTEMATIKA LKJiP	9
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	11
A. Rencana strategis.....	11
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	17
C. Rencana Anggaran Tahun 2024	19
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	22
A. Capaian Kinerja Organisasi	22
B. Akuntabilitas Keuangan	100
BAB IV PENUTUP	
A. Tinjauan Umum Capaian Kinerja	106
B. Strategi untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Pangkat/ Golongan Dan Jabatan Tahun 2024	5
Tabel 1.2	Sarana Dan Prasarana Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Temanggung Tahun 2024	6
Tabel 2.1	Kesesuaian prioritas pembangunan Periode Keempat RPJPD 2005-2025 dengan sasaran Rencana Pembangunan Daerah 2024-2026	11
Tabel 2.2	4 Pilar Periode Keempat RPJPD Tahun 2005-2025 dengan sasaran Rencana Pembangunan Daerah 2024-2026	12
Tabel 2.3	Tujuan dan Sasaran Dan Indikator Kinerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan tahun 2024-2026	14
Tabel 2.4	Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Temanggung Tahun 2024.....	17
Tabel 2.5	Anggaran Belanja Tahun 2024	18
Tabel 2.6	Perjanjian Kinerja Pejabat Administrator	18
Tabel 2.7	Rencana Anggaran 2024	20
Tabel 3.1	Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah	22
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 1 Tahun 2024	23
Tabel 3.3	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten dengan Realisasi Provinsi dan Nasional Tahun 2024.....	24
Tabel 3.4	Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 2 Tahun 2024	29
Tabel 3.5	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten dengan Realisasi Provinsi dan Nasional Tahun 2024.....	29
Tabel 3.6	Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 3 Tahun 2024.....	35
Tabel 3.7	Perbandingan realisasi nilai produksi perikanan Kabupaten Temanggung dan Provinsi tahun 2024.....	36
Tabel 3.8	Capaian Kinerja Rasio Ketersediaan Pangan Tahun 2024.....	38

Tabel 3.9	Capaian Kinerja persentase penanganan kerawanan pangan Tahun 2024	41
Tabel 3.10	Capain Kinerja Persentase Bahan Pangan Segar Asal Tumbuhan Yang Aman	45
Tabel 3.11	Rekapitulasi Hasil Uji Pangan Segar Asal Tumbuhan Tahun 2019-2024	46
Tabel 3.12	Capaian kinerja Persentase nelayan perairan umum yang terbina	48
Tabel 3.13	Capaian Kinerja Program Pengelolaan Perikanan Budidaya Tahun 2024	50
Tabel 3.14	Produksi Ikan Konsumsi (Budidaya) di Kab Temanggung	51
Tabel 3.15	Capaian Kinerja Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Tahun 2024.....	54
Tabel 3.16	Data Jumlah Benih (Ekor) Yang Ditebar Di Perairan Umum Tahun 2019 – 2024.....	54
Tabel 3.17	Capaian Kinerja Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	58
Tabel 3.18	Capaian Kinerja Program Penyediaan Dan Pengembangansarana Pertanian Tahun 2024	64
Tabel 3.19	Tabel produksi, produktivitas dan luas panen Tanaman Pangan Tahun 2020-2024	65
Tabel 3.20	Tabel Perbandingan Produksi Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Regional	68
Tabel 3.21	Tabel produksi, produktivitas dan luas panen komoditas hortikultura Tahun 2020-2024	69
Tabel 3.22	Tabel Perbandingan Produksi Komoditas Hortikultura tahun 2024 tingkat Regional	73
Tabel 3.23	Tabel produksi, produktivitas dan luas panen komoditas Perkebunan Tahun 2020-2024	74
Tabel 3.24	Tabel Perbandingan Produksi Komoditas Perkebunan Tingkat Regional	77
Tabel 3.25	Tabel produksi komoditas Peternakan Ruminansia Tahun 2020-2024	78
Tabel 3.26	Tabel produksi komoditas Peternakan Unggas Tahun 2020-2024	80

Tabel 3.27	Tabel Persentase kelahiran pedet Tahun 2020-2024	83
Tabel 3.28	Tabel Perbandingan Produksi Komoditas Peternakan Tingkat Regional.....	83
Tabel 3.29	Capaian Kinerja Persentase Prasarana yang dimanfaatkan sesuai fungsinya	87
Tabel 3.30	Capaian kinerja Persentase penanganan penyakit hewan Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat	91
Tabel 3.31	Tabel Target dan Realisasi Persentase penanganan penyakit hewan Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat Tahun 2020-2024	92
Tabel 3.32	Capaian Kinerja Persentase Pengendalian Bencana Pertanian Tahun 2024	95
Tabel 3.33	Tabel Target dan Realisasi Persentase Pengendalian Bencana pertanian Tahun 2020-2024	96
Tabel 3.34	Capaian Kinerja Persentase kelompok tani yang naik kelas	98
Tabel 3.35	Alokasi dan Realisasi anggaran DKPPP Tahun 2024	100
Tabel 3.36	Analisa Efisiensi.....	102
Tabel 4.1	Rekapitulasi Capaian Kinerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung Tahun 2024.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi DKPPP Kabupaten Temanggung	4
Gambar 3.1	Kegiatan Pengubinan Jagung Program Bantuan Benih Jagung Varietas Pertiwi 3 dan P-35.....	27
Gambar 3.2	Pendampingan safari gemarikan dan kampanye gemarikan.....	35
Gambar 3.3	Menghitung produktivitas padi	40
Gambar 3.4	Bantuan pangan ke masyarakat	44
Gambar 3.5	Uji Residu Pangan Segar Asal Tanaman di Kab Temanggung	47
Gambar 3.6	Bimtek bioflok untuk nelayan	49
Gambar 3.7	Bantuan sarpras perikanan untuk kelompok pembudidaya.....	52
Gambar 3.8	Penyerahan bantuan dan penebaran benih ikan di perairan umum oleh komunitas	56
Gambar 3.9	Penyerahan Bantuan Freezer untuk Poklhasar	60
Gambar 3.10	Panen Bawang Merah dan Champion Cabe.....	85
Gambar 3.11	Pemeriksaan kesehatan ternak di Kelompok.....	85
Gambar 3.12	Dropping bantuan entres kopi dan tanam kopi arabika.....	85
Gambar 3.13	Kegiatan pemurnian tembakau	86
Gambar 3.14	Pemberian bantuan Pupuk NPK	86
Gambar 3.15	Panen perdana bawang putih Desa Kruwisan Kledung dan panen melon di Kec Bansari	86
Gambar 3.16	Pembangunan Jaringan irigasi, uji geolistrik, pembangunan irigasi air tanah dalam.....	89
Gambar 3.17	Kegiatan vaksin, pemeriksaan kesehatan hewan, penyerahan bantuan obat dan vitamin untuk sapi serta pengawasan produk asal hewan	94
Gambar 3.18	Gerdal Tanaman Hortikultura	97
Gambar 3.19	Peningkatan kualitas kelembagaan Petani.....	99
Gambar 3.20	Penerimaan penghargaan	104

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Struktur Organisasi DKPPP Kabupaten Temanggung.....	4
Grafik 3.1	Realisasi Kinerja Indikator Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Regional, Provinsi dan Nasional Tahun 2024.....	24
Grafik 3.2	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Skor Pola Pangan Harapan Regional, Provinsi dan Nasional Tahun 2024.....	33
Grafik 3.3	Perbandingan Produksi Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Regional	68
Grafik 3.4	Grafik Perbandingan Produksi Komoditas Hortikultura Tingkat Regional	73
Grafik 3.5	Grafik Perbandingan Produksi Komoditas Perkebunan Tingkat Regional	77
Grafik 3.6	Grafik Perbandingan Produksi Komoditas Perkebunan Tingkat Regional	84

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Menindaklanjuti Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKPPP) selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi DKPPP sebagai sub sistem dari sistem Pemerintahan Daerah yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Temanggung, capaian tujuan dan sasaran pembangunan yang dilakukan tidak hanya mempertimbangkan visi dan misi daerah, tetapi mensinergikan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada lingkup pemerintahan Kabupaten, Propinsi dan Nasional. Sehubungan dengan hal tersebut DKPPP Kabupaten Temanggung diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Penyusunan LKjIP DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2024 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Temanggung terbentuk berdasarkan Peraturan Bupati Temanggung No. 110 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Temanggung, yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pangan, pertanian dan perikanan. Tugas dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan masih mengacu pada Peraturan Bupati Temanggung No.21 Tahun 2022 tentang Tugas Dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Temanggung.

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian, pangan, kelautan dan perikanan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan Kepala Daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan mempunyai fungsi:

1. Perumusan perencanaan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang sarana dan prasarana pertanian, bidang penyuluhan, bidang pangan dan tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan serta bidang perikanan;
2. Perumusan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan pembangunan serta pemeliharaan infrastruktur di bidang sarana dan prasarana pertanian, bidang penyuluhan, bidang pangan dan tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan serta bidang perikanan;
3. Pengembangan teknologi pangan, pertanian dan perikanan;
4. Pelaksanaan penyuluhan dan penyebaran informasi di bidang sarana dan prasarana pertanian, bidang penyuluhan, bidang pangan dan tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan serta bidang perikanan;
5. Pelaksanaan penyusunan kebijakan teknis dan strategi keterpaduan pengembangan infrastruktur ketahanan pangan, pertanian serta perikanan;

6. Pengendalian lahan dan mitigasi bencana di lingkup pangan, pertanian dan perikanan;
7. Pembinaan, pengawasan, penilaian kelayakan dan rekomendasi serta penerbitan izin usaha pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kesehatan hewan dan perikanan;
8. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi di bidang sarana dan prasarana pertanian, bidang penyuluhan, bidang pangan dan tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan serta bidang perikanan;
9. Pengelolaan peraturan perundang-undangan di bidang sarana dan prasarana pertanian, bidang penyuluhan, bidang pangan dan tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan serta bidang perikanan;
10. Pengoordinasian pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan dinas;
11. Pembinaan, pengawasan dan penilaian atas pegawai dan pelaksanaan tugas di lingkup dinas;
12. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab dinas;
13. Pengelolaan anggaran yang menjadi tanggung jawab dinas;
14. Pelaksanaan pembinaan kepada upt di lingkup dinas;
15. Penyelenggaraan pelaporan kinerja pemerintah daerah;
16. Pengarahan, pembinaan dan pengoordinasian pelaksanaan fungsi kesekretariatan dinas; dan
17. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3.Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, terdiri dari:

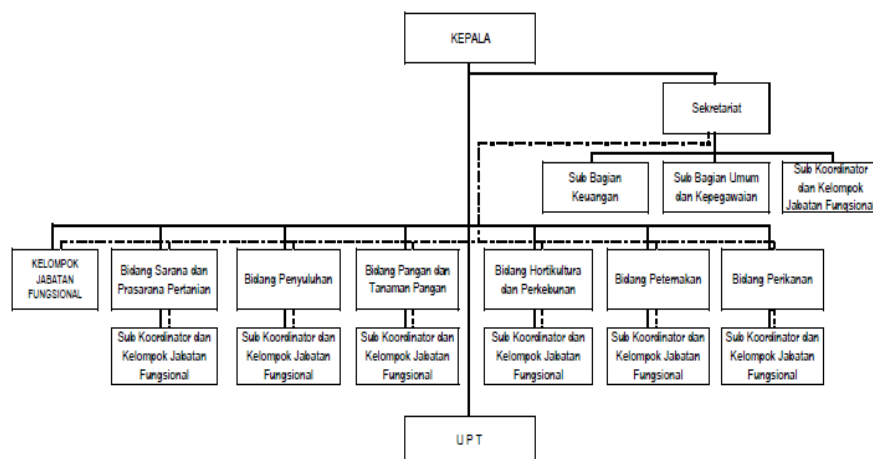
- a. Kepala;
- b. Sekretariat, terdiri atas kelompok Sub Bagian dan kelompok jabatan fungsional, yaitu:

1. Sub Bagian Keuangan;
 2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; dan
 3. Fungsional Perencana.
- c. Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian, terdiri atas Kepala bidang dan kelompok jabatan fungsional.
 - d. Bidang Penyuluhan, terdiri atas Kepala bidang kelompok jabatan fungsional
 - e. Bidang Pangan dan Tanaman Pangan, terdiri atas Kepala bidang dan kelompok jabatan fungsional.
 - f. Bidang Hortikultura dan Perkebunan, terdiri atas Kepala bidang dan kelompok jabatan fungsional..
 - g. Bidang Peternakan, terdiri atas Kepala bidang dan kelompok jabatan fungsional
 - h. Bidang Perikanan, terdiri atas kepala bidang dan kelompok jabatan fungsional.
 - i. UPT; dan

Struktur organisasi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan sebagaimana di atas dapat digambarkan dalam bagan organisasi sebagai berikut.

Gambar 1.1

Struktur Organisasi DKPPP Kabupaten Temanggung



3.1 Sumber Daya Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan

3.1.1 Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan didukung ASN pada Tahun 2024 sebanyak 217 orang ASN terdiri dari 163 orang PNS dan 55 orang PPPK, dengan perincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan,
Pangkat/Golongan dan Jabatan Tahun 2024

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan:			
a	SD	-	Orang
b	SMP	1	Orang
c	SMA	42	Orang
d	Sarjana Muda (D-III)	20	Orang
e	S-1 dan D-IV	84	Orang
f	S-2	15	Orang
		162	Orang
Jumlah pegawai berdasarkan Pangkat/Golongan:			
a	Gol I	-	Orang
b	Gol II	48	Orang
c	Gol III	92	Orang
d	Gol IV	22	Orang
		162	
Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan:			
a	Eselon II	1	Orang
b	Eselon III	5	Orang
c	Eselon IV	2	Orang
d	Eselon V	-	Orang

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan:			
e	Jabatan Fungsional	140	Orang
f	Jabatan Fungsional Umum	15	Orang
Jumlah PNS		162	
Jumlah PPPK		55	
Total ASN		217	
PPL Perikanan		10	Pegawai Pusat
TIB Swadaya		20	
Pegawai Non ASN		61	

Sumber : DKPPP Tahun 2024

3.1.2 Asset/Modal

Guna melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, didukung Sarana dan prasarana berupa 107 (seratus tujuh) buah bangunan dan gedung, 32 (tigapuluh dua) bidang tanah, 2.684 (dua ribu enam ratus delapanpuluh empat) alat-alat angkutan, peralatan dan mesin.

Berikut merupakan tabel rangkuman sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kinerja pelaksanaan urusan pangan, pertanian dan perikanan di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung.

Tabel 1.2

Sarana dan Prasarana Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung tahun 2024

No	Jenis sarpras	Jumlah	Satuan	Keterangan
a.	Tanah	32	Bidang	Baik
b.	Gedung dan bangunan	107	Buah	Baik/rusak
c.	Alat-alat angkutan (mobil, motor, kapal), alat dan mesin	2.684	Buah	Baik/rusak

Sumber : DKPPP Tahun 2024

4. Isu-isu Strategis

1. Upaya mempertahankan produksi pertanian dan perikanan masih rentan terhadap dampak perubahan iklim/cuaca, meningkatnya ancaman hama dan penyakit serta pencemaran
2. Belum optimalnya mekanisasi pertanian sebagai sarana mengaktifkan dan mengefisienkan usaha tani, kurangnya daya dukung lahan pertanian melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dan penerapan pola tanam yang tepat
3. Lemahnya kelembagaan petani yang disebabkan masih relatif rendahnya kualitas SDM petani, kurangnya peran generasi muda
4. Kurangnya pemenuhan standar mutu hasil, industri pengolahan dan perluasan pemasaran hasil pertanian dan perikanan
5. Lemahnya akses petani dan nelayan terhadap permodalan, kurangnya jalinan kemitraan agribisnis antara petani dan nelayan dengan mitra pemasaran;
6. Fluktuasi harga produk pertanian akibat ketersediaan bahan pangan yang tidak kontinyu sepanjang tahun serta lemahnya tata niaga produk pertanian dan panjangnya rantai pemasaran produk pertanian;
7. Ketersediaan prasarana, sarana dan infrastruktur pertanian dan perikanan yang terbatas dan belum merata
8. Pengawasan produksi pertanian dan perikanan di lapangan oleh penyuluh masih belum optimal
9. Keberagaman konsumsi perlu ditingkatkan agar tidak tergantung pada beras saja dan konsumsi protein makin meningkat.
10. Belum optimalnya pengelolaan cadangan pangan;
11. Belum optimalnya pengembangan potensi pertanian.

B. DASAR HUKUM, TUJUAN DAN MANFAAT LKJIP

1. Dasar Hukum

- a. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

- b. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja;
- c. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintah;
- d. Peraturan Bupati Kabupten Temanggung Nomor 12 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan daerah Tahun 2024-2026;
- e. Peraturan Bupati Nomor 100 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan bupati nomor 86 Tahun 2019 tentang indikator kinerja utama Pemerintah Kabupaten Temanggung dan Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah Kabupaten Temanggung;
- b. Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2022 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung..

2. Tujuan LKjIP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pimpinan atas kinerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan yang telah dan seharusnya dicapai, sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan untuk meningkatkan kinerja di tahun-tahun yang akan datang

3. Manfaat LKjIP

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan evaluasi kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
- b. Mendorong instansi Pemerintah dalam proses penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;

- c. Sebagai acuan penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang;
- d. Laporan Akuntabilitas Keuangan Juga dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

C.SISTEMATIKA LKJIP

Penulisan LKJiP Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Tahun 2023 disusun dengan sistematika yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi berupa kondisi geografis, sumber daya manusia Perangkat Daerah, Kedudukan dan Fungsi Struktur Organisasi, Instrumen Pendukung Pengelolaan Kinerja serta isu strategis Perangkat Daerah.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada bab ini diuraikan ringkasan / ikhtisar perjanjian kinerja tahun 2024.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.

Pada bab ini disajikan capaian kinerja organisasi dan realisasi anggaran. capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024, antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun 2023 dan beberapa tahun sebelumnya, realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
2. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);

3. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
4. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

BAB IV. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Perumusan tujuan dan sasaran pembangunan daerah pada Rencana Pembangunan Daerah atau RPD Tahun 2024-2026 memperhatikan keberlanjutan dan keselarasan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2025. Visi Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2025 adalah “Temanggung Makin Maju, Mandiri, Aman, Adil dan Sejahtera”, yang dijabarkan melalui 5 (lima) misi pembangunan daerah.

Gambaran mengenai Keselarasan antara prioritas pembangunan Periode Keempat RPJPD 2005-2025 dengan Sasaran RPD Kabupaten Temanggung 2024-2026 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Kesesuaian prioritas pembangunan Periode Keempat RPJPD 2005-2025 dengan sasaran Rencana Pembangunan Daerah 2024-2026

NO.	VISI RPJPD 2005-2025 PERIODE KEEMPAT	SASARAN RPD KABUPATEN TEMANGGUNG 2023-2026
1	Mewujudkan perekonomian daerah yang semakin kuat berbasis pada ekonomi kerakyatan, potensi sektor unggulan daerah dan cluster usaha tingkat pedesaan	Meningkatnya perekonomian daerah
		Meningkatnya penyediaan sarana prasarana wilayah yang berkualitas
2	Mewujudkan kondisi sosial dan budaya masyarakat yang bermoral, berbudaya, beretos kerja, berkemampuan, sehat dan cerdas berbasis pada nilai-nilai luhur bangsa dan agama	Meningkatnya Kualitas Pendidikan Masyarakat
		Meningkatnya pembangunan pemuda dan kebudayaan
		Meningkatnya toleransi masyarakat
		Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat
3	Mewujudkan ketersediaan dan pemerataan sarana dan prasarana pelayanan dasar	Meningkatnya kualitas Hidup Perempuan dan Anak
		Meningkatnya penyediaan sarana prasarana wilayah yang berkualitas
4	Mewujudkan pembangunan daerah secara berkelanjutan	Meningkatnya penyediaan sarana prasarana wilayah yang berkualitas
5	Mewujudkan pemerintahan yang bersendikan pada prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, kapasitas daerah dan jaringan kerjasama dalam	Meningkatnya kualitas perencanaan, pengelolaan keuangan daerah dan keterbukaan informasi

NO.	VISI RPJPD 2005-2025 PERIODE KEEMPAT	SASARAN RPD KABUPATEN TEMANGGUNG 2023-2026
	rangka optimalisasi kinerja pelayanan public dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam suasana politik yang demokratis	Meningkatnya pengelolaan SDM Aparatur
		Meningkatnya kualitas kinerja pemerintah yang akuntabel, efektif, bersih dan melayani

Sumber : RPJPD Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2025, diolah

Tabel 2.2.

4 Pilar Periode Keempat RPJPD Tahun 2005-2025 dengan sasaran Rencana Pembangunan Daerah 2024-2026

No	PILAR PERIODE KEEMPAT RPJPD TAHUN 2005-2025	SASARAN RPD KABUPATEN TEMANGGUNG 2023-2026
1	Struktur perekonomian yang kokoh	Meningkatnya perekonomian daerah
2	Kesenjangan antar masyarakat dan antar wilayah	Meningkatnya penyediaan sarana prasarana wilayah yang berkualitas
3	Mantapnya situasi kondisi daerah dalam lingkungan masyarakat yang sejahtera	Meningkatnya pembangunan pemuda dan kebudayaan
		Meningkatnya toleransi masyarakat
		Meningkatnya kualitas Hidup Perempuan dan Anak
4	Meningkatnya keunggulan kompetitif daerah	Meningkatnya kualitas SDM
		Meningkatnya kualitas perencanaan, pengelolaan keuangan daerah dan keterbukaan informasi
		Meningkatnya pengelolaan SDM Aparatur
		Meningkatnya kualitas kinerja pemerintah yang akuntabel, efektif, bersih dan melayani
		Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat

Sumber : RPJPD Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2025, diolah

Tujuan dan sasaran Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Temanggung Tahun 2024-2026 dilaksanakan adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Temanggung. Yang akan didukung oleh 3 tujuan kinerja utama yang didukung oleh 10 sasaran kinerja yaitu :

1. Terwujudnya masyarakat yang berkualitas, berkarakter dan berdaya dengan sasaran meliputi:
 - a. Meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat;
 - b. Meningkatnya pembangunan pemuda dan kebudayaan;

- c. Meningkatnya toleransi masyarakat;
 - d. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat;
 - e. Meningkatnya kualitas hidup perempuan dan anak.
2. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan, dengan sasaran meliputi:
 - a. Meningkatnya perekonomian daerah;
 - b. Meningkatnya penyediaan sarana prasarana wilayah yang berkualitas.
 3. Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang berkinerja tinggi dan bebas KKN, dengan sasaran meliputi :
 - a. Meningkatnya kualitas perencanaan, pengelolaan keuangan daerah dan keterbukaan informasi;
 - b. Meningkatnya kualitas SDM aparatur;
 - c. Meningkatkan kualitas kinerja pemerintahan yang akuntabel, efektif, bersih dan melayani.

Tujuan pembangunan daerah tahun 2024 -2026 sebagai berikut :

1. Terwujudnya masyarakat yang berkualitas, berkarakter dan berdaya;
2. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan;
3. Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang berkinerja tinggi dan bebas KKN.

Dari penjabaran di atas peran Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan adalah mendukung dan menyukseskan pencapaian Tujuan “Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan”. Dukungan untuk menyukseskan Tujuan dilaksanakan melalui program dan kegiatan pada urusan pangan, urusan pertanian, dan urusan perikanan. Adapun rincian dari tujuan, sasaran serta indikator untuk pencapaian tujuan pembangunan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.3

Tujuan dan Sasaran dan Indikator Kinerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan tahun 2024-2026

TUJUAN PEMDA	INDIKATOR KINERJA PEMDA	SASARAN PERANGKAT DAERAH	INDIKATOR SASARAN	Target			SASARAN PROGRAM	PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	Target		
				2024	2025	2026				2024	2025	2026
Meningkatnya perekonomian masyarakat	Pendapatan Per Kapita	Meningkatnya produktivas hasil pertanian	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	23,38	23,3	23,25	Meningkatnya penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Produktivitas padi	61,25	61,5	61,75
									Produktivitas jagung	54,5	54,6	54,7
									Produktivitas bawang putih	60,5	61	61,25
									Produktivitas bawang merah	68	68,5	69
									Produktivitas cabai rawit	50	50,5	51
									Produktivitas cabai besar	65	65,5	66
									Produktivitas tembakau	6,2	6,2	6,2
									Produktivitas kopi robusta	7,1	7,15	7,2
									Produktivitas kopi arabika	6,5	6,5	6,5
									Produktivitas ternak sapi	177,4	177,5	177,6
									Produktivitas ternak domba	13,7	13,71	13,72
									Produktivitas ternak kambing	13,7	13,71	13,72
									Produktivitas ternak ayam ras pedaging	0,75	0,75	0,75
									Produktivitas ternak ayam petelur	10,88	10,88	10,88

TUJUAN PEMDA	INDIKATOR KINERJA PEMDA	SASARAN PERANGKAT DAERAH	INDIKATOR SASARAN	Target			SASARAN PROGRAM	PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	Target		
									Persentase kelahiran pedet	55,5	56	56,5
							Meningkatnya penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	Persentase Prasarana yang dimanfaatkan sesuai fungsinya	100	100	100
							Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Persentase penanganan penyakit hewan	85	87	89
									Persentase pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat	75	77	79
							Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Persentase fasilitasi pengendalian bencana pertanian	41	42	43
							Meningkatnya penyuluhan pertanian	program penyuluhan pertanian	Prosentase Kelompok Tani yang naik kelas	1,3	1,3	1,3
		Meningkatnya keberagaman pola konsumsi masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	78,5	78,7	79	Meningkatnya pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	program pengelolaan sumber daya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan	Rasio ketersediaan pangan	100	100	100
							Meningkatnya penanganan Kerawanan Pangan	program penanganan kerawanan pangan	Persentase penanganan kerawanan pangan	100	100	100
							Meningkatnya pengawasan Keamanan Pangan	program pengawasan keamanan pangan	Persentase bahan pangan segar asal tumbuhan yang aman	90	90	90

TUJUAN PEMDA	INDIKATOR KINERJA PEMDA	SASARAN PERANGKAT DAERAH	INDIKATOR SASARAN	Target			SASARAN PROGRAM	PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	Target		
		Meningkatnya produksi perikanan	Nilai produksi perikanan	349,4	349,5	349,6	Meningkatnya pengelolaan perikanan tangkap	program pengelolaan perikanan tangkap	Persentase nelayan perairan umum yang terbina	10	10	10
							Meningkatnya pengelolaan perikanan budidaya	program pengelolaan perikanan budidaya	Produktivitas ikan nila	1,2	1,3	1,4
									Produktivitas ikan lele	12,6	12,7	12,8
							Meningkatnya pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan	program pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan	Persentase peningkatan lokasi penebaran benih ikan	10	10	10
							Meningkatnya pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	program pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Angka Konsumsi Ikan (AKI)	22,08	22,52	22,97

B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya. Tujuan Penyusunan Perjanjian Kinerja adalah :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur;
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan atau kemajuan kinerja penerima Amanah.
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai

Adapun perjanjian kinerja Kepala Dinas ketahanan Pangan pertanian dan perikanan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.4
Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Temanggung Tahun 2024

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	TARGET AKHIR 2026
Meningkatnya produktivas hasil pertanian	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	%	23,38	23,25
Meningkatnya keberagaman pola konsumsi masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	angka	78,5	79
Meningkatnya produksi perikanan	Nilai produksi perikanan	Ribu Rupiah	349,4	349,6

Dalam pencapaian kinerja sesuai dalam perjanjian kinerja didukung dengan anggaran seperti dalam tabel:

Tabel 2.5
Anggaran Belanja Tahun 2024

Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	24.497.861.392,00	APBD II
Program Penanganan Kerawanan Pangan	20.000.000,00	APBD II
Program Pengawasan Keamanan Pangan	20.000.000,00	APBD II
Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	200.000.000,00	APBD II
Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	18.045.020.343,00	APBD II
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	8.107.730.900,00	APBD II
Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	751.500.000,00	APBD II
Program Penyuluhan Pertanian	250.000.000,00	APBD II
TOTAL	51.892.112.635,00	

Adapun perjanjian kinerja untuk pejabat administrator sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2.6
Perjanjian Kinerja Pejabat Administrator Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Temanggung Tahun 2024

Sasaran program	Program	Indikator program	Target 2024
Meningkatnya penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Produktivitas padi	61,25
		Produktivitas jagung	54,5
		Produktivitas bawang putih	60,5
		Produktivitas bawang merah	68
		Produktivitas cabai rawit	50
		Produktivitas cabai besar	65
		Produktivitas tembakau	6,2
		Produktivitas kopi robusta	7,1
		Produktivitas kopi arabika	6,5

Sasaran program	Program	Indikator program	Target 2024
		Produktivitas ternak sapi	177,4
		Produktivitas ternak domba	13,7
		Produktivitas ternak kambing	13,7
		Produktivitas ternak ayam ras pedaging	0,75
		Produktivitas ternak ayam petelur	10,88
		Persentase kelahiran pedet	55,5
Meningkatnya penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	Persentase Prasarana yang dimanfaatkan sesuai fungsinya	100
Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Persentase penanganan penyakit hewan	85
		Persentase pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat	75
Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Persentase fasilitasi pengendalian bencana pertanian	41
Meningkatnya penyuluhan pertanian	Program penyuluhan pertanian	Prosentase Kelompok Tani yang naik kelas	1,3
Meningkatnya pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	Program pengelolaan sumber daya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan	Rasio ketersediaan pangan	100
Meningkatnya penanganan Kerawanan Pangan	Program penanganan kerawanan pangan	Persentase penanganan kerawanan pangan	100
Meningkatnya pengawasan Keamanan Pangan	Program pengawasan keamanan pangan	Persentase bahan pangan segar asal tumbuhan yang aman	90
Meningkatnya pengelolaan perikanan tangkap	Program pengelolaan perikanan tangkap	Persentase nelayan perairan umum yang terbina	10
Meningkatnya pengelolaan perikanan budidaya	Program pengelolaan perikanan budidaya	Produktivitas ikan nila	1,2
		Produktivitas ikan lele	12,6
Meningkatnya pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan	Program pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan	Persentase peningkatan lokasi pennebaran benih ikan	10
Meningkatnya pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Program pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Angka Konsumsi Ikan (AKI)	22,08

C. Rencana Anggaran Tahun 2024

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung telah melaksanakan 12 program, 16 kegiatan dan 31 sub kegiatan yang didukung oleh APBD sebesar Rp 51.992.112.635 dan Tugas Pembantuan (APBN) sebesar Rp 1.411.000.000,- dengan realisasi Rp 1.398.448.400,-. Adapun rencana

anggaran tahun 2024 dan penetapan APBD sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.7
Rencana Anggaran 2024

No	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM	RENJA (Rp)	APBD (Rp)
1		Program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten/ kota	39.210.826.698	24.597.861.392
2	Meningkatnya rasio ketersediaan pangan	Program pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	1.000.000.000	0
3	Meningkatkan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Program Peningkatan Diversifikasi Danketahanan Pangan Masyarakat	0	0
4	Meningkatnya Penanganan kerawanan pangan	Program Penanganan Kerawanan Pangan	50.000.000	20.000.000
5	Meningkatnya pengawasan keamanan pangan	Program Pengawasan Keamanan Pangan	75.000.000	20.000.000
6	Meningkatnya Pengelolaan Perikanan Tangkap	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	90.000.000	0
7	Meningkatnya pengelolaan perikanan budidaya	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	1.980.383.000	200.000.000
8	Meningkatnya Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	20.000.000	0

No	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM	RENJA (Rp)	APBD (Rp)
9	Meningkatnya Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	623.783.000	0
10	Meningkatnya penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Program Penyediaan Dan Pengembangan sarana Pertanian	22.029.320.649	18.045.020.343
111	Meningkatnya penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	Program Penyediaan Dan Pengembangan prasarana Pertanian	11.560.933.900	8.107.730.900
12	Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	350.575.000	751.500.000
13	Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	550.000.000	0
14	Meningkatnya penyuluhan pertanian	Program Penyuluhan Pertanian	4.549.896.400	250.000.000
		JUMLAH	82.090.718.647	51.992.112.635

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Proses tersebut dilaksanakan dengan mengukur capaian setiap indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran. Untuk lebih menggambarkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

No	Skala Capaian Kinerja	Kategori
1	$91\% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
2	$76\% \leq 90\%$	Tinggi
3	$66\% \leq 75\%$	Sedang
4	$51\% \leq 65\%$	Rendah
5	$\leq 50\%$	Sangat Rendah

A.1. Capaian Indikator Kinerja Utama

a.1.1 Sasaran strategis 1, Meningkatnya Produktivitas Hasil Pertanian

Pengukuran capaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Tahun 2024 untuk sasaran strategis 1 Meningkatnya Produktivitas Hasil Pertanian dilakukan dengan cara membandingkan antara target (rencana) dan realisasi IKU.

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 1 Tahun 2024

Sasaran Strategis 1: Meningkatnya Produktivitas Hasil Pertanian												
No	IKU	Satuan	Realisasi				Tahun 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian %	Target akhir 2026	Capaian 2024 (%)	Capain kinerja s/d 2024 (%)
1	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	%	24,42	23,91	23,42	22,94	23,38	22,94	98,12	23,38	98,12	98,11
<i>Rata-rata Capaian Indikator Kinerja Utama</i>									98,12			98,11

Sumber : DKPPP 2024

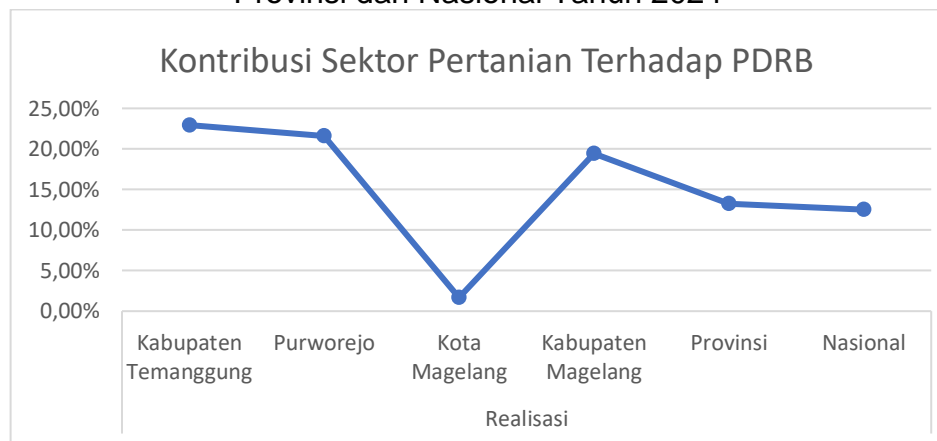
IKU kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB merupakan indikator baru, sehingga tidak bisa membandingkan capaian dengan tahun sebelumnya karena tidak ada target yang ditentukan dari tahun-tahun sebelumnya walaupun data realisasi dari BPS tersedia (seperti dalam tabel). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Tahun 2024 dengan target sebesar 23, 38 % terealisasi sebesar 22,94% (masih menggunakan data 2023, data Tahun 2024 dari BPS belum rilis) atau rata-rata capaian kinerja sasaran strategis 1 sebesar 98,12% atau kategori “**Sangat Tinggi**”. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya trend realisasinya menurun, hal ini dikarenakan sub sektor yang lain mengalami kenaikan. Dibandingkan dengan target akhir RPD Tahun 2026 tercapai sebesar 98,11%.

Tabel 3.3
Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Regional,
Provinsi dan Nasional Tahun 2024

Indikator	Realisasi					
	Kabupaten Temanggung	Purworejo	Kota Magelang	Kabupaten Magelang	Provinsi	Nasional
Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB	22,94%	21,57%	1,67%	19,45%	13,22%	12,53%

Sumber : BPS Tahun 2024

Grafik 3.1
Realisasi Kinerja Indikator Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Regional,
Provinsi dan Nasional Tahun 2024



Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makro ekonomi yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian menurut lapangan usaha selama satu periode tertentu (tahunan/triwulan). PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB disajikan dalam dua pendekatan yaitu PDB atas harga berlaku dan PDB atas harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. PDB ini dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi atau menggambarkan tingkat (level) nilai tambah yang diciptakan oleh seluruh faktor produksi dalam perekonomian. PDB atas harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar (tahun 2010). PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau tingkat pertumbuhan riil (nyata) perekonomian baik secara total maupun menurut lapangan usaha. Kategori ini mencakup subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian, subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, serta Jasa Pertanian dan Perburuan. Kategori ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja. Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB pada tahun 2023 atas dasar harga berlaku mencapai 6.174,02 miliar rupiah atau sebesar 22,94 persen. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian merupakan kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mencapai 93,74 persen. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Temanggung pada tahun 2023

dihasilkan oleh kategori Industri Pengolahan yang mencapai 25,92 persen (angka ini menurun jika dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 27,21 persen). Selanjutnya kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 22,94 persen (turun jika dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 23.36 persen), disusul oleh kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 20,95 persen (naik jika dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 20,62 persen). Berikutnya kategori Kontruksi sebesar 5,63 persen (naik jika dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 5,12 persen).

Faktor pendorong pencapaian indikator kinerja adalah penerapan GAP dan GHP untuk meningkatkan produksi, mekanisasi pertanian untuk menekan biaya olah lahan (upah tenaga kerja tinggi karena semakin sedikitnya tenaga kerja pertanian), KUR sektor pertanian, meningkatnya konsumsi sektor pertanian (pertambahan jumlah penduduk), investasi disektor pertanian,

Faktor penghambat pencapaian indikator kinerja adalah menurunnya luas panen yang berpengaruh pada jumlah produksi pertanian, berkurangnya tenaga kerja sektor pertanian, rendahnya nilai tukar petani, akses permodalan sektor pertanian, pertambahan jumlah penduduk, Produk pertanian masih dijual dalam bentuk primer (bahan mentah),.

Upaya pencapaian target mempertahankan produksi melalui penerapan GAP, GHP dan mekanisasi pertanian, mempermudah akses permodalan melalui KUR, mempermudah perijinan untuk menarik investor.

Kinerja pada sasaran ini didukung melalui pelaksanaan program yaitu:

1. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian;
3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
4. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan

Mayarakat Veteriner;

5. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian.

6. Program Penyuluhan Pertanian

Untuk mencapai Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Produktivitas Hasil Pertanian pada tahun 2024 didukung Anggaran sebesar Rp 27.394.251.243 dengan realisasi Rp 25.847.574.250 (94,35%), sehingga efisiensi anggaran sebesar Rp 1.546.676.993 atau 5,65%. Terkait dengan efisiensi sumber daya terjadi efisiensi sebesar 3,59% (capaian kinerja sebesar 98,12% dengan realisasi anggaran 94,35%).

Hasil pencapaian target kinerja sasaran 1 yang bisa dirasakan oleh masyarakat yaitu adanya peningkatan produksi pada beberapa komoditas pertanian khususnya cabai, masyarakat dapat menikmati harga jual yang tinggi dari hasil panen komoditas hortikultura (cabai) dan perkebunan (kopi).



Gambar 3.1
Kegiatan Pengubinan Jagung Program Bantuan Benih Jagung Varietas Pertiwi 3 dan P-35

a.1.2 Sasaran strategi 2, Meningkatnya keberagaman pola konsumsi masyarakat

IKU sasaran strategis meningkatnya keberagaman pola konsumsi masyarakat yaitu Skor Pola Pangan Harapan. Skor Pola Pangan

Harapan merupakan suatu metode yang digunakan untuk, menilai jumlah dan komposisi atau ketersediaan pangan. Pola pangan harapan biasanya digunakan untuk perencanaan konsumsi, kebutuhan dan penyediaan pangan wilayah. Dalam menentukan PPH ada beberapa komponen yang harus diketahui diantaranya yaitu konsumsi energi dan zat gizi total, persentase energi dan gizi aktual, dan skor kecukupan energi dan zat gizi. Komoditas yang dihitung dalam pengukuran skor pola pangan harapan adalah: padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji dan lemak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah. Skor pola pangan harapan berguna untuk menilai situasi konsumsi atau ketersediaan pangan, baik jumlah dan komposisi/keragaman pangan serta perencanaan konsumsi atau ketersediaan pangan. Rumus untuk memperoleh Skor Pola Pangan Harapan 2023 didapat dari Perhitungan menggunakan data dasar hasil Survei Ekonomi Nasional tahun 2023. Skor PPH ideal adalah 100 yang menunjukkan keberagaman tingkat konsumsi pangan di suatu wilayah. Tujuan utama penyusunan Pola Pangan Harapan adalah untuk membuat suatu nasionalisasi pola konsumsi yang dianjurkan yang terdiri dari kombinasi aneka ragam pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan sesuai citarasa (FAO-RAPA, 1989). Perhitungan Skor PPH dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun.

Tabel 3.4
 Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 2 Tahun 2024

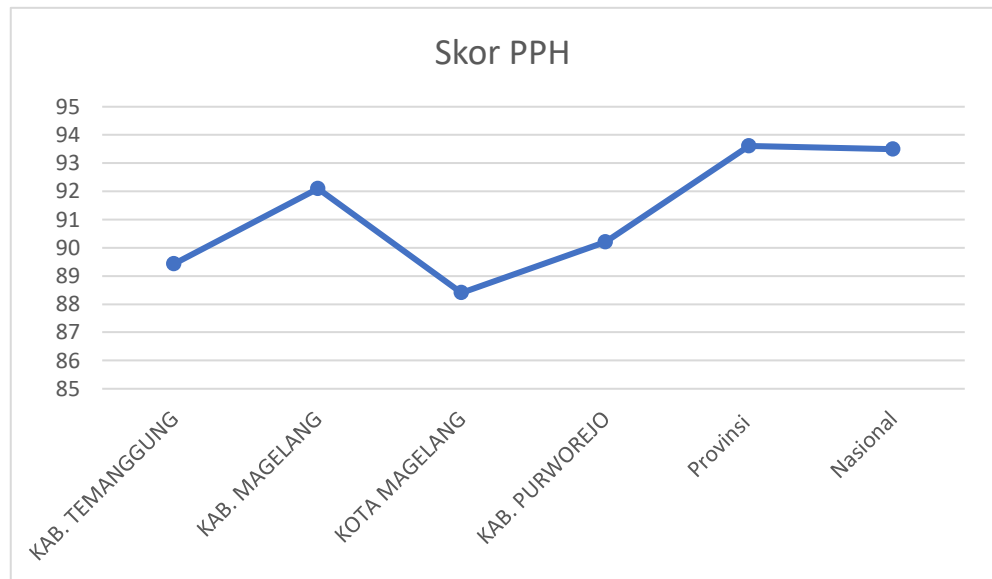
Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya keberagaman pola konsumsi masyarakat												
No	IKU	Satuan	Capaian (%)				Tahun 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)	Taget akhir 2026	Capaian 202(%)4	Capaian kinerja s/d 2024(%)
1	Skor Pola Pangan Harapan	angka	100	100	100	100	78,3	89,43	100	79	100	100
<i>Rata-rata Capaian Indikator Kinerja Utama</i>			100	100	100	100			100			100

Realisasi Kinerja Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten Temanggung Tahun 2024 sebesar 89,43 dengan target 78,3 sehingga capaian kerjanya 100%, kategori “**Sangat Tinggi**”. Dibandingkan dengan capaian Tahun 2020-2023 konsisten/ tetap (100%) walaupun secara realisasi mulai tahun 2020-2023 naik dan tahun 2024 turun, dibandingkan dengan target akhir RPD telah tercapai 100%. Perbandingan dengan capaian regional, provinsi dan nasional ditampilkan dalam tabel berikut (Regional masih menggunakan data 2023)

Tabel 3.5
 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Skor Pola Pangan Harapan Regional, Provinsi dan Nasional Tahun 2024

Indikator	Temanggung	Kabupaten Magelang	Kota magelang	Purworejo	Provinsi	Nasional
Skor PPH	89,43	88	88,40	90,20	93,61	93,5

Grafik 3.2
Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Skor Pola Pangan
Harapan Regional, Provinsi dan Nasional Tahun 2024



Dari tabel diatas dapat dibandingkan bahwa capaian skor pola pangan harapan Kabupaten Temanggung sebesar 95,53% dari capaian provinsi dan 95,64% dari capaian nasional.

Skor pola pangan harapan Kabupaten Temanggung menunjukkan ketersediaan pangan untuk konsumsi di Kabupaten Temanggung cukup memadai untuk pemenuhan konsumsi dan penyediaan pangan di wilayah Kabupaten Temanggung. Data konsumsi dikumpulkan secara periodik melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Bersamaan dengan data modul konsumsi, juga dikumpulkan data kor (pokok) sehingga perilaku konsumsi penduduk bisa dikaitkan dengan data sosial ekonomi lainnya. Data Susenas yang digunakan untuk dasar penghitungan Pola Pangan Harapan adalah Konsumsi penduduk Indonesia menurut Komoditi Bahan Makanan, Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia yang dirumuskan dalam Angka Kecukupan kalori dan Protein.

Faktor penghambat pencapaian indikator ini adalah jumlah anggota keluarga, Tingkat pendidikan (berpengaruh pada pola pikir, mata pencaharian dan tingkat pendapatan), gaya hidup tidak

sehat (over konsumsi pada padi-padian, protein hewani, minyak dan lemak dan gula, serta kurangnya konsumsi umbi-umbian, buah, dan biji berminyak, kacang-kacangan, sayur, buah dan lain-lain), Sosial ekonomi

Faktor pendorong pencapaian indikator ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan konsumsi pangan yang beragam, peningkatan akses pangan yang cukup, merata dan terjangkau bagi masyarakat, intervensi bantuan pangan, KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) ke masyarakat (sekolah dan ibu-ibu), dukungan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan meningkatkan daya beli masyarakat, Promosi pangan B2SA

Dalam **upaya pencapaian indikator kinerja** Skor Pola Pangan Harapan, beberapa kegiatan telah dilaksanakan untuk mendukung peningkatan kualitas konsumsi pangan masyarakat, yaitu :

a. Promosi Pola Konsumsi Pangan B2SA

Promosi konsumsi pangan B2SA merupakan suatu program yang dirancang sebagai upaya untuk mensosialisasikan kepada masyarakat luas mengenai pola konsumsi Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA), dengan harapan terbentuk pola konsumsi masyarakat yang sehat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, aktif dan produktif. Kegiatan-kegiatan promosi yang dilakukan diantaranya adalah: B2SA Goes to School (BGTS) melibatkan 200 siswa di SDN Kec Bansari, lomba menu B2SA dan kegiatan pelatihan pembuatan menu B2SA untuk keluarga dengan melibatkan TP PKK Kecamatan dan sekolah. Berbagai kegiatan dalam promosi konsumsi pangan B2SA telah dilaksanakan. Namun demikian, upaya meningkatkan konsumsi sayur dan buah masih perlu mendapatkan dukungan dari lintas sektor terkait, karena preferensi dan tingkat konsumsi buah dan sayur terkait erat dengan faktor-faktor lain, diantaranya edukasi, gaya hidup dan pola makan (food habit), tingkat pendapatan dan daya

beli masyarakat. Konsumsi sayur dan buah masyarakat berkaitan erat juga dengan distribusi sayur dan buah antara wilayah sentra produksi dan di luar sentra produksi yang berpengaruh terhadap harga komoditas tersebut. Masyarakat akan lebih memprioritaskan kebutuhan karbohidrat terlebih dahulu sebagai sumber energi (beras) ketimbang buah dan sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral.

b. Pengembangan Desa B2SA

DKPPP mendukung upaya penanganan masalah gizi di Indonesia melalui pelaksanaan kegiatan pengembangan Desa Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) di Desa Campuranom Kec Bansari, yang bertujuan mendorong Masyarakat untuk menerapkan pola konsumsi pangan B2SA sehari – hari guna mewujudkan sumber daya manusia yang aktif, sehat, dan produktif. Kegiatan Pengembangan Desa B2SA merupakan suatu kegiatan yang terintegrasi dalam 1 (satu) wilayah desa/wilayah yang setara, dengan komponen kegiatan yaitu bantuan warung B2SA senilai Rp 10.000.000 berupa peralatan seperti MMT, Freezer, rak besi, showcase, timbangan digital dll), bantuan alat pengolahan pangan senilai Rp 6.000.000 (berupa kompor, chopper, blender dll) dengan melibatkan TP–PKK sebagai wujud kolaborasi dan sinergi kegiatan. Manfaat yang dirasakan setelah kegiatan ini dilaksanakan adalah masyarakat semakin memahami konsumsi pangan B2SA sehingga dapat menerapkan konsumsi sehari-hari di rumah tangga.

c. Meningkatkan ketersediaan pangan ke tingkat rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga.

d. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang digalakkan oleh Dinas Kesehatan.

e. Gerakan Gemar Makan Ikan (Gemarikan).

f. Melakukan koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait untuk tetap stabil ketersediaan pangan di

Kabupaten Temanggung, melalui koordinasi Dewan Ketahanan Pangan.

Kinerja pada sasaran ini untuk ketersediaan pangan masyarakat (produksi) didukung melalui pelaksanaan Program yaitu:

1. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan
2. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat;
3. Program Penanganan Kerawanan Pangan
4. Program Pengawasan Keamanan Pangan

Untuk mencapai Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya keberagaman pola konsumsi masyarakat pada tahun 2024 didukung Anggaran sebesar Rp 40.000.000 dengan realisasi Rp 38.729.300 (96,82%), sehingga efisiensi anggaran sebesar Rp 1.270.700 atau 3,18%. Terkait dengan efisiensi sumber daya terjadi efisiensi sebesar 3,18% (capaian kinerja sebesar 100% dengan realisasi anggaran 96,82%).

Kegiatan pemberian bantuan Promosi Pola Konsumsi Pangan B2SA, pengembangan desa B2SA, Gemarikan, pekarangan pangan Lestari didukung oleh sumber anggaran APBN dan APBD Provinsi TA 2024.



Gambar 3.2. Pendampingan safari gemarikan dan kampanye gemarikan

a.1.3 Sasaran strategi 3, Meningkatnya Produksi Perikanan

IKU sasaran strategis meningkatnya produksi perikanan yaitu Nilai Produksi Perikanan.

Nilai Produksi Perikanan adalah Nilai/Hasil produksi ikan hasil tangkapan nelayan baik didaratkan dipelabuhan maupun di non pelabuhan.

Tabel 3.6
 Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 3 Tahun 2024
 Sasaran Strategis 3 : Meningkatnya Produksi Perikanan

No	IKU	Satuan	Realisasi				Tahun 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian(%)	Taget akhir 2026	Capain 2024 (%)	Capain kinerja s/d 2024 (%)
1	Nilai Produksi Perikanan	Ribu Rupiah	na	na	na	na	349.364	248.894.213,879	100	349.638	100	100
<i>Rata-rata Capaian Indikator Kinerja Utama</i>			na	na	na	na			100			100

Capaian nilai produksi perikanan Tahun 2024 sebesar Ribu Rp 248.894.213,879 dengan target sebesar Ribu Rp 349.364, maka target tercapai 100%", kategori "**Sangat Tinggi**". Indikator nilai produksi perikanan merupakan indikator baru sehingga belum dapat membandingkan dengan capaian tahun sebelumnya (karena belum ada penetapan target). Dibandingkan dengan target akhir RPD tercapai 100%.

Dibandingkan dengan capaian propinsi diperoleh perhitungan sebagai berikut :“

Tabel 3.7
Perbandingan realisasi nilai produksi perikanan Kabupaten
Temanggung dan Provinsi tahun 2024

	Tahun	2023	2024
Valnas	Pembesaran	275.453.640.000	272.328.168.000
	Tangkap	5.070.130.000	4.914.335.000
	TOTAL	280.523.770.000	277.242.503.000
Kabupaten	Pembesaran		244.104.937.179
	Tangkap		4.789.276.700
	TOTAL	-	248.894.213.879

Faktor pendorong ketercapaian target ini adalah adanya pendampingan dan pelatihan bagi pelaku usaha budidaya ikan, ketersediaan sumber daya alam (air) yang tercukupi, penggunaan pakan alami/pakan alternatif selain pakan buatan pabrik (menurunkan tingkat ketergantungan pakan pabrikan), adanya fasilitasi/bantuan sarpras budidaya ikan dari pemerintah.

Faktor penghambat dalam pencapaian target diantaranya yaitu perubahan iklim (menyebabkan peningkatan serangan penyakit, peningkatan kematian ikan, sehingga mengurangi jumlah panen/produksi akhir), kualitas air yang menurun, harga pakan yang fluktuatif (cenderung naik, tidak sebandng dengan kenaikan harga panen), pelaku usaha budidaya belum menerapkan CBIB dan CPIB, banyaknya predator alami (lingsang, biawak, blekok dan ikan preadator), kualitas benih yang tidak stabil/belum sesuai standart).

Upaya untuk mencapai target dilakukan antara lain penerapan pola budidaya dengan penjadwalan tebar benih dan kegiatan panen secara terukur (tidak melebihi kebutuhan pasar), penerapan

4 T (Tepat mutu, Tepat Jumlah, Tepat harga, Tepat waktu), diversifikasi pakan untuk mengurangi ketergantungan pakan pabrikan, pembinaan dan pendampingan cara budidaya ikan yang baik sesuai CBIB, memasang jaring pengaman predator, penyediaan benih dan induk yang bermutu dan bersertifikat, fasilitasi sarana produksi perikanan.

Kinerja pada sasaran ini untuk melalui pelaksanaan Program Pengelolaan Perikanan Budidaya.

Untuk mencapai Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Perikanan pada tahun 2024 didukung Anggaran sebesar Rp 200.000.000 dengan realisasi Rp 197.602.150 (98,80%), sehingga efisiensi anggaran sebesar Rp 2.397.850 atau 1,2%. Terkait dengan efisiensi sumber daya terjadi efisiensi sebesar 1,2%. (capaian kinerja sebesar 100% dengan realisasi anggaran 98,80%).

Indikator kinerja ini lebih banyak didukung oleh sumber anggaran dari APBN dan APBD Provinsi berupa bantuan sarana dan prasarana budidaya perikanan untuk kelompok yang diberikan dalam bentuk barang.

B.1 Capaian Kinerja Indikator Program

Program yang harus dilaksanakan oleh DKPPP sebanyak 12 Program dengan 28 indikator sasaran program.

b.1.1 Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan

Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan diukur dengan indikator rasio ketersediaan pangan

Rasio ketersediaan pangan dipengaruhi oleh produksi bersih beras serta jumlah penduduk yang ada di wilayah tersebut.

Jumlah beras yang tersedia dihitung dari GKG (gabah kering giling) x 63,84% (angka konversi nasional dalam perhitungan NBM 2024), dimana Indeks kebutuhan beras perkapita perhari sebesar

0,178290411 kg/kap/hr atau 65,076 kg/kap/thn (data dari susenas 2024).

Perhitungan :

Total Produksi Padi per Triwulan IV Tahun 2024 sebesar 910.222 kwintal x 0,826 = 75185.337,2 kwintal GKG x 0,6384= 47.997.680,8684 kwintal beras (47.997.681 kg beras yang tersedia)

Jumlah penduduk kabupaten Temanggung 817.483 jiwa (data dari website dukcapil), kebutuhan beras perorang per kapita/hari = 0,178290411 kg/kap/hr, Jumlah hari dalam setahun 365 hari (atau jumlah kebutuhan beras adalah 65,076 per orang/kap/tahun), sehingga jumlah kebutuhan beras = 53.198.523,7202 kg/kap/thn

Rasio ketersediaan pangan =

$\frac{47.997.681 \text{ kg beras} \times 100\%}{53.198.523,720 \text{ kg/kap/thn}} = 90,2\%$

53.198.523,720 kg/kap/thn

Tabel 3.8

Capaian Kinerja Rasio Ketersediaan Pangan Tahun 2024

No	Indikator	Capaian (%)				Tahun 2024			RPD 2024-2026		
		2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target thn 2026	Capaian 2024 (%)	Capaian kinerja s/d 2024 (%)
1	Rasio Ketersediaan Pangan	na	100	100	100	100	90,2	90,2	100	90,2	90,2
	Rata-rata Capaian Indikator Kinerja Program		100	100	100			90,2			90,2

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa capaian rasio ketersediaan pangan Tahun 2024 sebesar 90,2% mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2023 dan tahun-tahun sebelumnya, dibandingkan target RPD baru tercapai 90,2%, kategori **“Sangat Tinggi”** (perlu upaya keras untuk pencapaian target kinerja).

Penurunan capaian kinerja rasio ketersediaan pangan dikarenakan adanya penurunan produksi padi (karena penurunan luas panen) yang disebabkan dampak el nino yang mengakibatkan kemunduran jadwal tanam padi sekitar 1 sampai dengan 2 bulan, sehingga lahan yang biasanya bisa ditanami 2 x hanya bisa ditanami 1 kali (ketersediaan air untuk budidaya terbatas), serangan hama penyakit berpengaruh pada penurunan produksi serta peningkatan jumlah penduduk (peningkatan kebutuhan beras). Walaupun rasio ketersediaan pangan mengalami penurunan namun stock pangan selama Tahun 2024 aman yang didorong oleh kegiatan kampanye stop boros pangan, koordinasi lintas OPD terkait dengan perbaikan saluran irigasi tersier (irigasi sekunder ranah DPUPR) serta kerjasama dengan daerah surplus komoditas beras dalam bentuk perdagangan/meningkatnya akses distribusi dan keterjangkauan pangan. Upaya yang telah dilakukan untuk memenuhi ketersediaan pangan melalui koordinasi lintas OPD terkait, peningkatan produksi dengan perbaikan infrastruktur irigasi serta penambahan areal tanam (PAT), peningkatan indeks pertanaman padi serta penggunaan benih padi unggul berlabel, peningkatan kerjasama dengan daerah surplus komoditas beras dalam bentuk perdagangan/meningkatnya akses distribusi serta keterjangkauan pangan.

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah:

1. Peningkatan (minimal mempertahankan) produksi tanaman pangan,
2. Peningkatan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat sejalan dengan perbaikan pengelolaannya untuk menjamin ketersediaan dan kualitas bahan pangan sesuai standart,
3. Monitoring rutin ke tingkat produsen (penggilingan, lumbung pangan, distributor) dan pengecer
4. Mempromosikan pengurangan kehilangan pangan melalui pemanfaatan teknologi penanganan pasca panen, pengolahan dan distribusi pangan,

5. Merevitalisasi sistem kelembagaan lumbung pangan masyarakat menjadi sistem cadangan pangan masyarakat.
6. Peningkatan kerjasama dengan daerah surplus komoditas beras dalam bentuk perdagangan/meningkatnya akses distribusi serta keterjangkauan pangan

Untuk mencapai sasaran kinerja program didukung dengan anggaran sebesar Rp 0 dengan realisasi keuangan Rp 0 sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 100%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 90,2% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 0% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 90,2%. Program ini lebih banyak di support oleh program-program yang lain dan anggaran dari APBN dan APBD I.



Gambar 3.3
Menghitung produktivitas padi

b.1.2 Program Penanganan Kerawanan Pangan

Program Penanganan Kerawanan Pangan diukur dengan indikator yaitu persentase penanganan kerawanan pangan.

Kerawanan pangan adalah suatu kondisi atas ketidakmampuan wilayah sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tidak tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Pengukuran dan analisis terhadap capaian kinerja program, dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.9

Capaian Kinerja persentase penanganan kerawanan pangan Tahun 2024

No	Indikator	Satuan	Capaian (%)				Tahun 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target akhir 2026	Capaian 2024 (%)	Capaian kinerja s/d tahun 2024 (%)
1	Persentase penanganan kerawanan pangan	%	na	na	na	na	100	100	100	100	100	100
	Rata-rata capaian indikator Kinerja Program		na	na	na	na	100		100			100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja Tahun 2024 sebesar 100% atau kategori “**Sangat Tinggi**”, indikator ini merupakan indikator baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan target akhir RPD sudah tercapai 100%. Sesuai dengan Peta Kerentanan dan Kerawanan

Pangan (FSVA) di Kabupaten Temanggung, yang terindikasi daerah rentan rawan pangan prioritas 2 dan 3 ada 10 desa, Upaya penanganan kerawanan pangan dilakukan melalui kegiatan stabilisasi pangan dan harga pangan meliputi 20 Kecamatan dengan Gerakan Pangan Murah yang bertujuan memudahkan akses masyarakat terkait dengan ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan serta kegiatan pemberian bantuan cadangan beras pemerintah (CBP) dengan jumlah penerima sebanyak 86.754 jiwa selama 3 tahap dan penyaluran bantuan pangan untuk keluarga resiko stunting sebanyak 8.368 jiwa berupa paket bantuan daging ayam, beras dan telur setiap bulan selama 3 bulan, akses informasi kerawanan pangan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, program bansos dari pemerintah, peningkatan aksesibilitas pangan program pengentasan kemiskinan.

Faktor Pendorong indikator ini adalah perluasan akses informasi kerawanan pangan, pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial ekonomi politik dan keamanan, pengentasan kemiskinan, program bansos dr pemerintah, peningkatan aksesibilitas pangan, peningkatan produksi pangan

Faktor penghambat indikator ini adalah

1. Penurunan produksi tanaman pangan karena dampak perubahan iklim dan serangan hama
2. Adanya iklim ekstrim memicu terjadinya pergeseran masa tanam/pola tanam yang berpengaruh terhadap ketersediaan pangan
3. Keterbatasan ekonomi, pengetahuan dan kesadaran pangan dan gizi yang beragam, bergizi, seimbang dan aman yang masih terbatas, kecenderungan proporsi konsumsi pangan berbahan baku lokal dan berkembangnya globalisasi industri pangan siap saji yang berbasis impor
4. Fluktuasi harga pangan
5. Foodloss dan waste yang tinggi

Rekomendasi tindaklanjut:

1. Pencegahan kerawanan pangan untuk menghindari terjadinya rawan pangan disuatu wilayah sedini mungkin
2. Melakukan penanggulangan kerawanan pangan pada daerah yang rawan kronis melalui program-program sehingga rawan pangan di wilayah tersebut dapat tertangani dan penanggulangan daerah rawan transien melalui bantuan social
3. Melaksanakan pelatihan dan pembinaan pada masyarakat tentang menu pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA)
4. Melaksanakan pelatihan dan pembinaan pada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dengan pelatihan olahan pangan berbahan baku lokal
5. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran, buah, umbi-umbian, peternakan kecil dan perikanan untuk ketersediaan pangan keluarga dan menambah pendapatan keluarga.
6. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan diversifikasi tanaman pada kelompok tani, untuk meningkatkan pendapatan kelompok tani dengan optimalisasi lahan pertanian sehingga dapat menambah produksi yang akhirnya menambah pendapatan.

Untuk mencapai kinerja sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 20.000.000 dengan realisasi Rp 18.979.500 (94,90%). Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 94,90% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 5,1%. Keberhasilan Program ini didukung juga oleh kegiatan dari program lainnya dan kegiatan dari APBN dan APBD I.



Gambar 3.4
Bantuan pangan ke Masyarakat

b.1.4 Program Pengawasan Keamanan Pangan

Program Pengawasan Keamanan Pangan diukur dengan indikator yaitu persentase bahan pangan segar asal tumbuhan yang aman.

Keamanan pangan secara definisi adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang mengganggu, merugikan, dan membahayakan manusia.

Kualitas dari bahan baku pangan olahan yang berasal dari pangan segar, dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti residu pestisida dan obat-obatan terkait perlakuan on-farm pada saat budidaya, serta sifat genetik/kemungkinan transgenik.

Penanganan pasca panen yang kurang tepat, penyimpanan yang kurang memperhatikan sifat bahan pangan juga akan menurunkan mutu dan kualitas pangan. Demikian pula alat dan cara pengolahan pangan yang tidak tepat juga berpotensi mengurangi kandungan gizi, seperti pemasakan yang terlalu lama, mengalami oksidasi, atau kurang higienenya peralatan yang digunakan juga dapat menimbulkan masalah apabila makanan tersebut dikonsumsi.

Akhir-akhir ini isu mengenai bahan tambahan pangan yang berbahaya juga menjadi bahasan utama di bidang keamanan pangan.

Bahan tambahan pangan (BTP) adalah bahan yang ditambahkan ke dalam pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk pangan. Bahan tambahan pangan ini dapat berupa pewarna, pemanis, penyedap rasa dan pengawet. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang keamanan pangan adalah tingkat keamanan pangan yang beredar di masyarakat.

Pengukuran dan analisis terhadap capaian kinerja program, dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Capain Kinerja Persentase Bahan Pangan Segar Asal Tumbuhan Yang Aman

No	Indikator	Satuan	Capaian (%)				Tahun 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target akhir 2026	Capaian 2024 (%)	Capaian kinerja s/d tahun 2024 (%)
1	Persentase bahan pangan segar asal tumbuhan yang aman	%	na	100	100	100	90	100	100	90	100	100
	Rata-rata capaian indikator kinerja program		na	100	100	100			100			100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja program pada Tahun 2024 dibandingkan dengan target tercapai sebesar 100%, kategori “**sangat tinggi**” dibandingkan Tahun 2021-2023 konsisten tercapai sebesar 100% (yang membedakan hanya jumlah sampel yang diuji disesuaikan dengan ketersediaan anggaran). Dibandingkan dengan target akhir RPD telah tercapai 100%. Tahun 2024 jumlah sampel yang di uji sebanyak 123 sampel dengan hasil sample 121 negatif (aman) dan 2 sampel melebihi ambang batas yang ditetapkan.

Tabel 3.11

Rekapitulasi Hasil Uji Pangan Segar Asal Tumbuhan Tahun 2019-2024
Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kab Temanggung

No	Tahun	Jumlah sample	Jenis Sample	Hasil Tes
1	2019	Na	-	-
2	2020	Na	-	-
3	2021	55	Sayuran	negatif
4	2022	42	2 beras, 40 sayuran dan buah	negatif
5	2023	85	Sayuran dan buah	1 sample mengandung formalin
6	2024	123	sayuran	121 sample aman, 1 sample positif formalin 1 sample residu pestisida diatas ambang batas

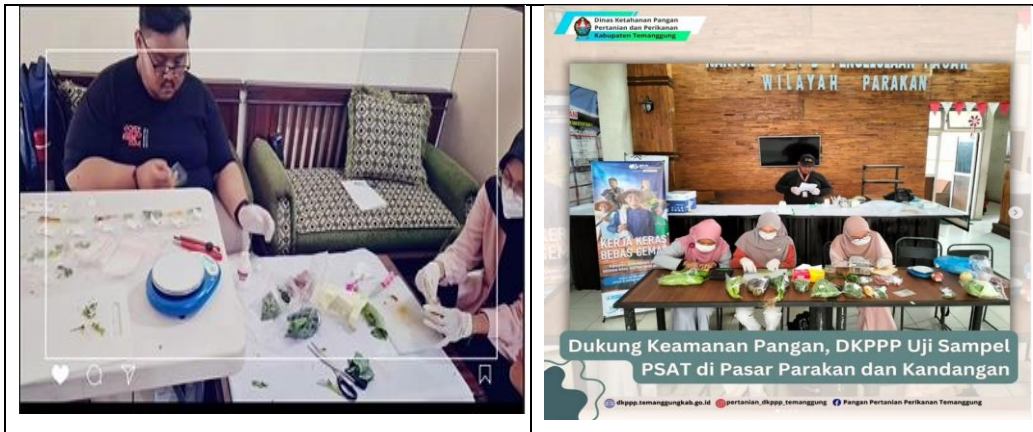
Faktor pendorong indikator tersebut adalah media sosial sebagai media KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) keamanan pangan yang praktis dan efektif, koordinasi yang baik antara pusat dan daerah, kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi terkait dengan keamanan pangan, peningkatan kompetensi petugas oleh pusat dan provinsi, peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang sehat dan aman, peningkatan kesadaran masyarakat menggunakan obat-obatan dan pestisida non kimiawi.

Faktor penghambat indikator tersebut adalah belum optimalnya penyebarluasan informasi/sosialisasi keamanan dan mutu pangan segar kepada stakeholder dan masyarakat, keterbatasan kegiatan peningkatan kompetensi petugas OKKPD yang menangani keamanan dan mutu pangan segar, keterbatasan sarana pengujian PSAT, penggunaan pestisida kimiawi secara tidak bertanggung jawab.

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah penyebarluasan informasi keamanan dan mutu pangan segar melalui KIE (komunikasi, informasi dan edukasi), peningkatan kompetensi petugas OKKPD yang menangani keamanan dan mutu pangan segar, pengadaan sarana prasarana pengawasan keamanan pangan post

market.

Untuk mencapai kinerja program didukung dengan anggaran sebesar Rp 20.000.000 dengan realisasi Rp 19.749.000 (98,75%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 1,25%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 98,75% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 1,25%.



Gambar 3.5
Uji Residu Pangan Segar Asal Tanaman di Kab Temanggung

b.1.5 Program Pengelolaan Perikanan Tangkap

Program Pengelolaan Perikanan Tangkap dengan yaitu Persentase nelayan perairan umum yang terbina.

Nelayan perairan umum atau RTP (Rumah Tangga Perikanan) adalah orang yang bermata pencaharian dengan menangkap ikan di perairan umum (meliputi sungai, cekdam/waduk, rawa atau genangan) yang sebagian atau seluruh hasil tangkapan tersebut dijual.

Pengukuran dan analisis terhadap capaian kinerja program, dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini

Tabel 3.12
Capaian kinerja Persentase nelayan perairan umum yang terbina

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian (%)			Tahun 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target akhir 2026	Capaian 2024 (%)	Capaian kinerja tahun s/d 2024 (%)
1	Persentase nelayan perairan umum yang terbina	%	100	100	100	10	59,08	100	30	100	100
	Rata-rata capaian kinerja program		100	100	100			100			100

Realisasi kinerja pada Tahun 2024 sebesar 59,08 atau capaian kinerja sebesar 100% dari target yang ditetapkan atau kategori “**Sangat tinggi**” dibandingkan Tahun 2020-2023 stagnan/tetap sebesar 100% (yang membedakan jumlah dari nelayan terbina tiap tahunnya bertambah dan total jumlah nelayan berkurang), jika dibandingkan dengan target akhir RPD telah tercapai 100%.

Hal ini didorong oleh kegiatan pendataan pelaku usaha di bidang penangkapan ikan (nelayan), pelaksanaan sosialisasi terhadap penangkapan ikan yang ramah lingkungan, meningkatkan animo masyarakat untuk pelestarian Lingkungan (kerjasama dengan organisasi masyarakat dalam pengawasan dan restocking ikan diperairan umum). Adapun **faktor penghambat** dalam pencapaian target yaitu kurangnya pengetahuan nelayan dalam penangkapan ikan ramah lingkungan, perubahan iklim berpengaruh pada ketersediaan air di perairan umum, tidak adanya anggaran khusus untuk sosialisasi, adanya ikan predator (ikan hampala) di perairan umum, sehingga diperlukan **upaya untuk pencapaian target** seperti meningkatkan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) terkait dengan penangkapan ikan ramah lingkungan serta pelarangan penebaran benih ikan non endemik/infasiv (berpotensi

menjadi predator), peningkatan jejaring dengan kelompok /komunitas/ ormas dalam pengawasan penangkapan ikan dan restocking ikan di perairan umum.

Untuk mencapai kinerja program didukung dengan anggaran sebesar Rp 0 dengan realisasi Rp 0 sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 0%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja program sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 0% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 100%. Program ini banyak didukung oleh bantuan dari APBN dan APBD provinsi berupa bantuan benih ikan.



Gambar 3.6.
Bimtek bioflok untuk nelayan

b.1.6 Program Pengelolaan Perikanan Budidaya

Program Pengelolaan Perikanan Budidaya dengan 2 indikator, yaitu Produktivitas ikan nila, Produktivitas ikan lele.

Untuk mengukur peningkatan usaha budidaya ikan, selain dapat dilihat dari produksinya juga dilihat dari produktivitas. Produktivitas ikan nila dihitung dari produksi ikan nila konsumsi (kg) dibagi luas kolam yang dipanen (m²). Yang dimaksud dengan ikan konsumsi adalah ikan pada umur dan ukuran tertentu yang dipersiapkan untuk dikonsumsi.

Yang dimaksud dengan kolam air tenang adalah kolam dengan debit air sebesar 8 – 15 liter per detik.

Dengan satuan yang biasa digunakan adalah kg/m² atau ton/Ha. Untuk produktivitas kolam air tenang lebih sering digunakan satuan kg/m².

Pengukuran dan analisis terhadap capaian kinerja program, dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.13
Capaian Kinerja Program Pengelolaan Perikanan Budidaya Tahun 2024

No	Indikator	Satuan	Capaian (%)				Tahun 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target akhir 2026	Capaian 2024 (%)	Capaian kinerja s/d tahun 2024 (%)
1	Produktivitas ikan nila	Kg/m ²	100	100	100	100	1,20	1,21	100	1,4	100	85
2	Produktivitas ikan lele	Kg/m ²	100	100	100	100	12,6	12,6	100	12,8	100	98,43
	Rata-rata capaian kinerja program		100	100	100	100			100			91,715

Capaian kinerja Tahun 2024 produktivitas ikan lele dan ikan nila sebesar 100%, dibandingkan tahun 2020-2023 rata-rata capaian kinerja produktivitas ikan lele dan ikan nila konsisten sebesar 100% (yang membedakan adalah jumlah produksi ikan mengalami penurunan karena berbagai faktor), Dibandingkan dengan target akhir RPD tercapai 91,715%. Indikator produktivitas ikan nila dan lele tahun 2024 mengalami perubahan target (d disesuaikan dengan juknis dari kementerian kelautan dan perikanan).

Perkembangan sektor perikanan di Kabupaten Temanggung dapat dilihat dari perkembangan produksi perikanan budidaya, produksi benih ikan serta produksi perikanan tangkap. Ruang lingkup dalam produksi perikanan budidaya adalah produksi ikan konsumsi di kolam air tenang, sawah dan karamba jaring apung.

Tabel 3.14
Produksi Ikan Konsumsi (Budidaya) di Kab Temanggung
Tahun 2020-2024

NO	JENIS DATA	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
	Produksi Ikan Konsumsi					
1	Kolam air tenang (kg)	7.830.880	8.177.343,52	8.179.387,86	10.160.092,51	8.064.214,29
2	Sawah (kg)	5.581.220	5.692.820,48	5.693.673,88	3.692.232,31	2.606.192,28
3	KJA (kg)	7.680	3.810,00	-		-
	Jumlah	10.989.580	12.532.540	13.419.780	13.873.974	10.670.406,57

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2024

Merujuk data tahun 2024 produksi perikanan budidaya secara umum mengalami penurunan. Penurunan ini dipengaruhi oleh menurunnya produksi dari kegiatan mina padi secara drastis dikarenakan peralihan budidaya tanaman pangan menjadi budidaya hortikultura (komoditas cabai), musim kemarau Tahun 2024 yang agak panjang mempengaruhi ketersediaan air untuk budidaya ikan, maraknya predator (lingsang, burung cagak) belum dapat terkontrol yang menyerang kolam ikan dikarenakan budidaya minapadi berkurang, rusaknya KJA di Kandang dan Kaloran sehingga tidak dapat difungsikan untuk budidaya, adanya Tingginya biaya produksi sebagai akibat dari tingginya harga pakan pabrikan, cuaca ekstrem juga berpengaruh pada kenaikan tingkat kematian benih lele sehingga mengurangi jumlah panen/produksi akhir, serangan penyakit yang di akibatkan oleh virus dan bakteri.

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini fasilitasi sarana produksi perikanan, penyediaan benih yang bermutu/memenuhi standart budidaya, pembinaan dan pendampingan cara budidaya ikan yang baik sesuai CPIB, penggunaan pakan alami/pakan alternatif selain pakan buatan pabrik, adanya fasilitasi/bantuan sarpras budidaya ikan dari pemerintah

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah penerapan CPIB secara maksimal, diversifikasi pakan untuk mengurangi ketergantungan pakan pabrik, memasang jaring pengaman

predator, penyediaan benih yang bermutu.

Untuk mencapai kinerja sasaran program didukung anggaran sebesar Rp 200.000.000 dengan realisasi Rp 197.602.150 (98,80%), sehingga efisiensi anggaran sebesar Rp 2.397.850 atau 1,2%. Terkait dengan efisiensi sumber daya terjadi efisiensi sebesar 1,2%. (capaian kinerja sebesar 100% dengan realisasi anggaran 98,80%). Indikator kinerja ini lebih banyak didukung oleh sumber anggaran dari APBN dan APBD Provinsi berupa bantuan sarana dan prasarana budidaya perikanan untuk kelompok yang diberikan dalam bentuk barang.



Gambar 3.7
Bantuan sarpras perikanan untuk kelompok pembudidaya

b.1.7 Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan

Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan dengan indikator Persentase peningkatan lokasi penebaran benih ikan.

Penebaran benih ikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun oleh Bidang Perikanan. Lokasi penebaran benih ikan (restocking) merupakan perairan umum yang ada di Wilayah Kabupaten Temanggung. Secara definisi perairan umum daratan yaitu bagian permukaan bumi yang secara permanen atau berkala tertutup massa air, terbentuk secara alami atau buatan dan terletak mulai garis pasang surut laut terendah ke arah daratan, bersifat umum (bukan milik

perorangan). Di kabupaten Temanggung perairan umum berupa sungai, embung, cekdam, dan genangan air lainnya.

Jenis ikan yang ditebar meliputi ikan nilem, dan ikan tawes. Ikan berasal dari hasil pengadaan maupun hasil produksi sendiri dari Balai Benih Ikan Mungseng.

Tingginya animo masyarakat dibuktikan dengan banyaknya permintaan akan penebaran benih ikan di perairan umum yang diajukan oleh Kepala Desa dan komunitas. Dari tabel dibawah dapat dilihat peningkatan baik dari segi jumlah benih maupun jumlah lokasi penebaran benih ikan. Hal ini juga membuktikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Pengukuran dan analisis terhadap capaian kinerja program, dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.15

Capaian Kinerja Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Tahun 2024

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian (%)				Tahun 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target akhir 2026	Capaian 2024 (%)	Capaian kinerja s/d tahun 2026 (%)
1	Persentase peningkatan lokasi penebaran benih ikan	%	na	100	100	100	10	21,41	100	10	100	100
	Rata-rata Capaian Kinerja Program			100	100	100			100			100

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2024

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja pada Tahun 2024 sebesar 100% atau kategori “**sangat tinggi**”, dibandingkan dengan Tahun 2020-2023 stagnan/tetap tercapai sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan target akhir RPD sudah tercapai 100%.

Tabel 3.16

Data Jumlah Benih (Ekor) Yang Ditebar Di Perairan Umum Tahun 2019 – 2024

No.	Jenis Ikan	Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Ikan Nila (ekor)	na	10.750	13.600	1.000	3.000	
2	Ikan Nilem (ekor) dan "Ikan Tawes > 3-4 cm Ikan Nilem > 3-4 cm"	na	23.000	79.326	110.400	7.650	30.200
3	Ikan Uceng (ekor)	na	900	1.000	4.700	250	
4	Udang Galah (ekor)	na			50.000	200.000	
	Jumlah		34.650	93.926	166.100	210.900	30.200

Sumber : DKPPP Kabupaten Temanggung Tahun 2024

Jumlah penebaran benih ikan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dari produksi sendiri di BBI Mungseng jenis ikan yang ditebar adalah ikan nilem, sedangkan jenis ikan lain seperti tawes berasal dari bantuan provinsi, pusat maupun penebaran mandiri yang dilaksanakan oleh instansi atau desa. Penurunan jumlah benih tebar di tahun 2024 ini karena belum ada bantuan dari pemerintah pusat.

Faktor pendorong indikator tersebut adalah peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem perairan umum, peningkatan permintaan restocking ikan/ penebaran benih di perairan umum, adanya bantuan ikan untuk penebaran benih ikan di perairan umum. **Faktor penghambat** indikator tersebut adalah Keterbatasan ketersediaan benih untuk ditebar di perairan umum.

Faktor penghambat pencapaian indikator tersebut adalah keterbatasan ketersediaan benih untuk ditebar/restocking di perairan umum (ketersediaan benih ikan endemik tidak sebanding dengan permintaan karena tidak ada anggaran khusus untuk pembenihan ikan endemik uceng dan nilem), penerbaran/ restocking belum merata di semua perairan umum di Kab Temanggung, penurunan kualitas air sehingga ikan rentan terhadap serangan penyakit dan predator di perairan umum.

Rekomendasi tindak lanjut indikator tersebut adalah Penambahan anggaran pengadaan benih ikan untuk ditebar di perairan umum, melakukan domestifikasi induk uceng di perairan umum, pembenihan ikan endemik (uceng dan nilem) di balai benih dengan teknik penyuntikan dan penggunaan hormon ovoprim guna meningkatkan produksi, peremajaan induk ikan endemik, perbaikan manajemen pakan dan kualitas air, melakukan domestikasi lagi induk uceng dari perairan umum Kabupaten Temanggung melalui koordinasi dengan MMT Kabupaten Temanggung, pembenihan ikan uceng lebih ditingkatkan frekuensinya dengan tetap memperhatikan periode recovery/ masa pemulihan induk untuk mencapai kematangan gonad sempurna, menggunakan bak fiber yang sebagai upaya untuk lebih intens dalam mengontrol penetasan larva yang masih rentan dan pendederan awal benih nilem kemudian dipindah pada kolam pendederan dengan ukuran yang memadai, himbauan kepada masyarakat untuk tidak melepaskan ikan

predator diperairan umum, filterisasi air sebelum masuk kolam pembenihan. Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini adalah penambahan benih ikan nilem, udang galah dan uceng hasil domestifikasi dan pembenihan yang dilakukan di Balai Benih Ikan Mungseng di perairan umum.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 0 dengan realisasi Rp 0. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 0% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 100%. Program ini juga dibantu dari APBN dan APBD Propinsi berupa bantuan benih ikan.



Gambar 3.8. Penyerahan bantuan dan penebaran benih ikan di perairan umum oleh komunitas

b.1.8. Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan

Angka Konsumsi Ikan atau disingkat dengan AKI merupakan jumlah kilogram ikan yang dikonsumsi oleh setiap orang/ masyarakat selama satu tahun dalam bentuk konversi setara konsumsi ikan utuh segar dengan satuan kg/kapita/tahun. Angka konsumsi ikan yang didapatkan dari konsumsi ikan dalam rumah tangga + konsumsi ikan luar rumah tangga + konsumsi ikan tidak tercatat. AKI merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) Pembangunan Kelautan dan Perikanan yang secara teknis dilaksanakan pada Direktorat Pemasaran, Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk

Kelautan dan Perikanan dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Manfaat dari perhitungan AKI adalah untuk:

- a. Menggambarkan kebutuhan ikan per jenis di masing-masing wilayah
- b. Mengetahui pola konsumsi Masyarakat dan analisis preferensi konsumen di suatu daerah
- c. Mengetahui sumbangan ikan terhadap konsumsi pangan khususnya pangan hewani.

Tabel 3.17
Capaian Kinerja Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan

No	Indikator	Satuan	Capaian (%)				Tahun 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target akhir 2026	Capaian 2024 (%)	Capaian kinerja s/d tahun 2024 (%)
1	Persentase data informasi produksi olahan hasil perikanan	%	na	na	na	na	22,081	22,25	100	22,97	100	98,86
	Rata-rata capaian kinerja indikator program		na	na	na	na			100			98,86

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja pada Tahun 2024 sebesar 100% atau kategori **“sangat tinggi**, indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru. Dibandingkan dengan target akhir RPD telah tercapai 98,86%.

Sumber data yang digunakan dalam perhitungan Angka Konsumsi Ikan adalah Data Susenas BPS, Survey Bahan Pokok BPS, Data BPS terkait jumlah penduduk, tingkat pengangguran, pangsa pengeluaran pangan dan makanan jadi, jumlah hotel, jumlah tamu hotel, dan volume impor produk perikanan.

Konsumsi dan pola makan dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya ekonomi tapi juga budaya, ketersediaan, pendidikan, gaya hidup dan sebagainya. Dengan memperhatikan beragam faktor tersebut dapat memperjelas alasan tingkat konsumsi pangan termasuk konsumsi ikan di suatu daerah dapat

berbeda secara signifikan. Perhitungan AKI dengan menggunakan data Susenas adalah tepat karena diperoleh angka konsumsi ikan secara nyata, namun data Susenas masih memiliki beberapa kelemahan, sehingga untuk mendapatkan angka yang akurat mendekati kebenaran, masih diperlukan angka koreksi. Angka koreksi yang digunakan adalah angka koreksi untuk konsumsi di luar rumah tangga (B) dan konsumsi tidak tercatat (C). Pada saat ini penetapan besarnya angka koreksi dilakukan dengan *expert adjustment* (pendapat pakar) yang berkompeten.

Faktor Pendukung Indikator AKI adalah melaksanakan kegiatan:

- a. Kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan pangan bergizi (protein hewani berupa ikan)
- b. Adanya target pengentasan stunting secara nasional sehingga menjadi fokus daerah
- c. Sosialisasi Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) pada masyarakat
- d. Penyaluran bantuan sarana dan prasara pengolahan kepada Poklhasar untuk meningkatkan produksi

Faktor Penghambat Indikator AKI adalah:

- a. Tingkat ekonomi dan budaya masyarakat yang belum terbiasa mengkonsumsi ikan guna memenuhi kebutuhan protein hewani harian
- b. Tidak adanya anggaran khusus untuk kegiatan peningkatan Angka Konsumsi Ikan (AKI)
- c. Tidak adanya anggaran khusus untuk pendataan Angka Konsumsi Ikan (AKI)

Upaya pencapaian indikator AKI:

- a. Sosialisasi Kegiatan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) dan penyerahan paket olahan ikan. Pada Tahun 2024, melalui program DKP Provinsi dan Program Gemarikan Ditjen PDSPKP – KKP, telah dilaksanakan kegiatan Gemarikan di

Desa Keblukan, Kec. Kaloran dan Desa Gemawang, Kec. Gemawang

- b. Diversifikasi ikan menjadi produk olahan pangan yang dilakukan oleh Poklahsar
- c. Menjalin kerjasama dengan warung/ toko dan sekolah berasrama /pondok pesantren untuk pemasaran produk, bahan baku diambil langsung dari pembudidaya

Untuk mencapai kinerja sasaran program didukung anggaran sebesar Rp 0 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 0 atau 0%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 0% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 100%. Program ini dibantu dari APBN dan APBD propinsi.



Gambar 3.9.

Penyerahan Bantuan Freezer untuk Poklahsar

b.1.9 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian diukur dengan 15 indikator.

Adapun 15 indikator itu terdiri dari 4 sub bidang yaitu :

1. Tanaman pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang di dalamnya terdapat karbohidrat dan protein sebagai sumber energi manusia. Tanaman pangan juga dapat dikatakan sebagai tanaman utama yang dikonsumsi manusia sebagai makanan untuk memberikan asupan energi bagi tubuh. Tanaman pangan yang menjadi komoditas utama di Kabupaten Temanggung diantaranya adalah Padi dan Jagung.

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (kwintal) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman pangan diperoleh dari produktivitas tanaman pangan utama di Kabupaten Temanggung yaitu: tanaman padi dan jagung.

2. Hortikultura

Istilah hortikultura sendiri asalnya dari bahasa latin yaitu dari kata *Hortus* artinya kebun, dan kata *Culture* artinya bercocok tanam. Jadi secara umum hortikultura adalah segala kegiatan bercocok tanam seperti sayur-sayuan, buah-buahan, ataupun tanaman hias dimana lahan (kebun atau pekarangan rumah) sebagai tempatnya.

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman hortikultura diperoleh dari produktivitas tanaman hortikultura utama di Kabupaten Temanggung yaitu untuk sayuran : bawang putih, bawang merah, cabe rawit, cabe besar.

3. Perkebunan

Definisi perkebunan menurut Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan adalah pengelolaan tanah yang dilakukan dengan kurun waktu semusim/tahunan sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam bidang pertanian. Tanaman perkebunan dapat dikelompokkan menjadi tanaman semusim dan tanaman tahunan. Tanaman semusim merupakan tanaman yang hanya dapat tumbuh selama satu musim pada tahun tersebut atau bisa dikatakan tumbuhan tahunan yang dapat dipanen cepat sebelum musim berakhir. Tanaman tahunan adalah suatu tumbuhan

yang dapat tumbuh lebih dari dua tahun bahkan lebih dari puluhan tahun. Tanaman tahunan biasanya merujuk pada tumbuhan berkayu keras.

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman perkebunan diperoleh dari produktivitas tanaman perkebunan utama di Kabupaten Temanggung yaitu : tembakau, kopi robusta, kopi arabika

4. Peternakan

a. Ruminansia

Definisi Produktivitas Ternak adalah hasil yang diperoleh dari seekor ternak pada ukuran waktu tertentu, Hardjosubroto, 1994.

Ternak ruminansia adalah mamalia berkuku genap seperti sapi, kerbau, domba, kambing, rusa, dan kijang yang merupakan Subordo ***Ruminantia***. Nama ruminansia berasal dari bahasa Latin “ruminare” yang artinya mengunyah kembali atau memamah biak, sehingga dalam bahasa Indonesia dikenal dengan hewan memamah biak.

Ternak ruminansia dapat dibagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok ternak ruminansia besar yaitu sapi dan kerbau dan kelompok ternak ruminansia kecil yaitu kambing dan domba (Blakely dan Bade, 1998)

Yang dimaksud ternak ruminansia pada indikator ini hanya tiga jenis ternak meliputi: sapi, kambing, dan domba. Pada dasarnya produk utama dari usaha ternak potong adalah daging. Selain itu terdapat hasil sampingnya berupa kulit, tulang dan juga kotoran yang masih dapat dimanfaatkan. Produksi daging ternak potong untuk setiap ekornya ditentukan oleh “berat/bobot hidupnya”. Secara umum, semakin banyak bobot hidupnya maka akan semakin besar tingkat produksi dagingnya.

Rumus produktivitas ternak ruminansia diperoleh dari Jumlah Produksi daging dibagi jumlah ternak yang dipotong ditambah konstanta (C = rata rata selisih karkas yang dipotong di

rumah pemotongan hewan dengan pemotongan pada saat hari raya idul adha).

b. Unggas

Definisi Produktivitas Ternak adalah hasil yang diperoleh dari seekor ternak pada ukuran waktu tertentu, Hardjosubroto, 1994. Jenis ternak meliputi: Ternak Ayam Ras Pedaging, Ternak Ayam Ras Petelur.

Produktivitas ternak ayam ras pedaging diukur dari jumlah produksi dagingnya sedangkan produktivitas ayam ras petelur diukur dari jumlah produksi telurnya. Secara umum semakin besar bobot badan/bobot hidup ternak unggas yang dipotong semakin besar juga angka produktivitasnya. Sedangkan untuk ayam ras petelur, produktivitas selain dipengaruhi gen juga dipengaruhi lingkungan (faktor pakan, lingkungan dan pemeliharaan).

Rumus penghitungan produktivitas ayam ras pedaging diperoleh dari jumlah produksi daging dibagi jumlah ternak yang dipotong. Sedangkan rumus penghitungan produktivitas ayam ras petelur diperoleh dari jumlah produksi telur dibagi jumlah populasi ternak.

Pengukuran dan analisis terhadap capaian kinerja program, dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.18
Capaian Kinerja Program Penyediaan Dan Pengembangansarana Pertanian Tahun 2024

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian (%)				Tahun 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian(%)	Target akhir 2026	Realisasi 2024	Capaian kinerja s/d tahun 2024(%)
1	Peningkatan produktivitas padi	Kw/ha	94%	94%	94%	100%	61,25	61,49	100%	61,75	61,49	100%
2	Peningkatan produktivitas jagung	Kw/ha	100%	100%	98%	100%	54,5	57,6	100%	54,7	57,6	100%
3	Produktivitas bawang putih	Kw/ha	83%	83%	82%	87%	60,5	73,02	100%	61,25	73,02	100%
4	Produktivitas bawang merah	Kw/ha	92%	92%	89%	101%	68	76,50	100%	70	76,50	100%
5	Produktivitas cabai rwait	Kw/ha	100%	128%	127%	139%	50	75,0	100%	51	75,0	100%
6	Produktivitas cabai besar	Kw/ha	100%	104%	102%	114%	65	76	100%	66	76	100%
7	Produktivitas tembakau	Kw/ha	100%	102%	103%	99%	6,2	6,70	100%	6,2	6,70	100%
8	Produktivitas kopi robsta	Kw/ha	97%	97%	101%	96%	7,1	7,44	100%	7,2	7,44	100%
9	Produktivitas kopi arabika	Kw/ha	92%	92%	90%	86%	6,5	5,51	85%	6,5	5,51	85%
10	Produktivitas ternak sapi	Kg/ekor	100%	100%	100%	100%	177,4	177,6	100%	177,6	177,6	100%
13	Produktivitas ternak domba	Kg/ekor	100%	100%	100%	100%	13,7	13,71	100%	13,71	13,71	100%
14	Produktivitas ternak kambing	Kg/ekor	100%	100%	100%	100%	13,7	13,71	100	13,71	13,71	100%
15	Produktivitas ternak ayam pedaging	Kg/ekor	100%	100%	100%	100%	0,75	0,75	100	0,75	0,75	100%
16	Produktivitas ternak ayam petelur	Kg/ekor	100%	100%	94%	95%	10,88	10,88	100	10,88	10,88	100%

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian (%)				Tahun 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian(%)	Target akhir 2026	Realisasi 2024	Capaian kinerja s/d tahun 2024(%)
17	Persentase kelahiran pedet	%	NA	NA	NA	NA	55,5	48,33	95,09	56,5	48,33	86%
	Rata-rata capaian indikator program		93%	92%	94%	100%			100%			98,29%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata capaian kinerja program Tahun 2024 sebesar 105% atau kategori “**sangat tinggi**” dibandingkan Tahun 2022-2023 trend capaian kinerja meningkat (walaupun secara produksi capainnya menurun, karena da revisi target kinerja di tahun 2024) dibandingkan dengan target akhir RPD rata-rata capaian kinerja telah tercapai 105%. Adapun rincian pencapaian target sebagai berikut:

1. Tanaman Pangan

Tabel 3.19

Tabel produksi, produktivitas dan luas panen Tanaman Pangan Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA						REALISASI KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024	2026	2020	2021	2022	2023	2024
Peningkatan produktifitas Padi	Kuintal/ha	62,95	63	63,15	63,3	61,25	61,75	59	59	63,15	63,46	61,49
Total Produksi								1.561.057	1.212.627	1.059.927	1.144.717	910.222
luas panen								26.459	20.554	16.784	18.039	14.802

Peningkatan produktifitas Jagung	Kuintal/ha	45,8	45,85	45,95	46	54,5	54,7	49	45	46,1	46,00	57,6
Total Produksi								549.854	386.114	263.446	386.195	360.574
luas panen								11.222	8.580	5.715	8.396	6.264

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi padi dan jagung serta luas panen tiap tahun mengalami penurunan. Tahun 2024 untuk produksipadi sebesar 910.222 kw dan jagung sebesar 360.574 kw, dibandingkan dengan tahun 2023 capaian kinerja tahun 2024 mengalami penurunan produksi padi sebesar 234.495 kw dengan penurunan luas panen padi sebesar 3.237 ha dan penurunan produksi jagung sebesar 25.621 kw dan luas panen jagung sebesar 2.131 ha. Penurunan produksi dan luas panen ini dikarenakan ketersediaan air yang terbatas dampak dari perubahan iklim (El Nino) sehingga mundurnya jadwal tanam (1-2 bulan), peningkatan serangan hama penyakit, belum meratanya sarpras budidaya, petani belum secara merata menggunakan benih unggul bersertifikat, banyaknya jaringan irigasi yang rusak/perlu rehabilitasi, keterbatasan tenaga kerja di bidang pertanian, harga jual komoditas lain yang menarik minat petani tanaman pangan untuk beralih komoditas.

Faktor pendorong pencapaian indikator didukung oleh Sinkronisasi program/kebijakan pemerintah baik pusat, provinsi maupun Kabupaten yang berorientasi pada swasembada pangan (melalui peningkatan kuota pupuk subsidi, penerapan GAP dan GHP, penggunaan benih unggul, pengurangan food loss, peningkatan saprodi), peningkatan HPP padi dan jagung diharapkan dapat menstimulasi petani tanaman pangan, kenaikan harga beras di tingkat konsumen menyebabkan petani menanam padi minimal untuk mencukupi kebutuhan keluarga sendiri, pembangunan/rehabilitasi jaringan irigasi serta program pompanisasi.

Berbagai upaya dilaksanakan oleh pemerintah di tahun 2024 melalui berbagai bentuk kegiatan fasilitasi peningkatan bantuan saprodi dan sarpras pertanian, penerapan GAP dan GHP untuk meningkatkan produksi dan mengurangi food loss, pengendalian serangan hama penyakit, mensosialisasikan lebih lanjut pentingnya swasembada pangan, memberikan pengetahuan analisa usaha tani, serta upaya efisiensi usaha dengan optimalisasi semua faktor produksi guna meningkatkan keuntungan yang didapatkan petani.

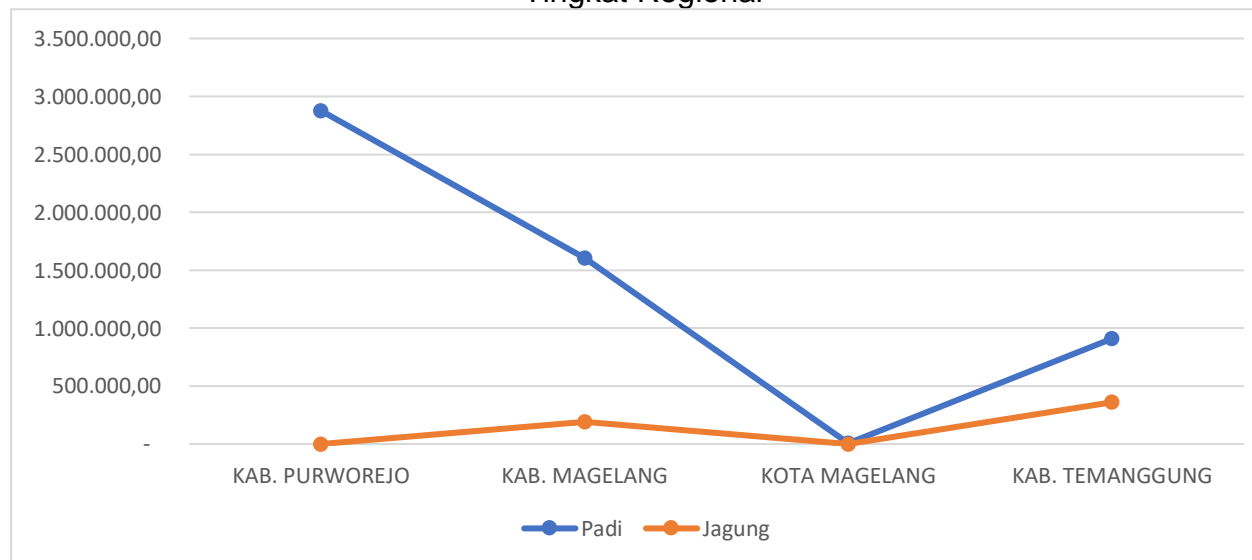
Rekomendasi atas permasalahan antara lain antisipasi dan mitigasi kekeringan dilakukan sejak dini oleh semua pihak terkait, upaya adaptasi dan penanganan dilakukan secara komprehensif, efisien dan efektif, melakukan gerakan percepatan tanam pada daerah-daerah yang masih memiliki sumber air dan memobilisasi sarana prasarana pengairan seperti pompanisasi, pembuatan sumur bor, fasilitasi pemberian saprodi lengkap pada daerah yang terdampak perubahan iklim, melakukan cek stock dan harga gabah/beras pada produsen di tingkat penggilingan menengah dan besar untuk memastikan ketersediaan dan harga gabah/beras di tingkat produsen.

Tabel 3.20
Perbandingan Produksi Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Regional

KOMODITAS	PRODUKSI (kw)			
	KAB. PURWOREJO	KAB. MAGELANG	KOTA MAGELANG	KAB. TEMANGGUNG
Padi	2.877.214,50	1.606.946,20	6.464,30	910.222,00
Jagung	-	190.310,00	0,60	360.574,00

Grafik 3.3

Grafik Perbandingan Produksi Komoditas Tanaman Pangan Tingkat Regional



2. Hortikultura

Tabel 3.21
Tabel produksi, produktivitas dan luas panen komoditas hortikultura Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA						REALISASI KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024	2026	2020	2021	2022	2023	2024
Produktivitas bawang putih	Kuintal/ha	79,25	79,35	79,45	79,6	60,5	61,25	65,84	65,1	69,16	71,41	73,02
Total Produksi								120326,35	91594,1	74902	120326,35	91594,1
luas panen								365,6	278,3	220,3	365,6	278,3
Produktivitas bawang merah	Kuintal/ha	79,85	79,95	80	80,15	68	70	73,604	71,4	81	76,65	76,50
Total Produksi								91.711	111.021	186.624	179.018	212.631,8
luas panen								1.246	1.555	2.304	2.336	2.779,5
Produktivitas cabai rawit	Kuintal/ha	54,75	54,85	55	55	50	51	69,968	69,87	76,36	75,5	75,0
Total Produksi								183.457	208.029	385.254	520.950	568.762,0
luas panen								2.622	2.978	5.046	6.900	7583,5
Produktivitas cabai besar	Kuintal/ha	69,25	69,35	69,4	69,5	65	66	72,101	70,57	79,04	77,53	75,98
Total Produksi								115.980,0	125.856,4	105.626,1	1145538	285.798
luas panen								17.102,0	18.293,1	15.801,2	14.764,1	3.761

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Tahun 2024 produksi bawang putih 91.594,1 kw dengan luas panen 278,3 ha, bawang merah 212.631,8 kw dengan luas panen 2.779,5 ha, cabai rawit 568.762 kw dengan luas panen 7583,5 ha dan cabai besar 285.798 kw dengan luas panen 3.761 ha. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya beberapa komoditas mengalami kenaikan dan penurunan. Bawang putih mengalami penurunan produksi sebesar 28.732,25 kw dan penurunan luas panen sebesar 87,3 ha, bawang merah mengalami kenaikan produksi sebesar 33.613,8 kw dan kenaikan luas panen sebesar 443,5 ha, cabai rawit mengalami kenaikan produksi sebesar 47.812 kw dan kenaikan luas panen sebesar 683,5 ha, cabai besar mengalami penurunan produksi dan penurunan luas panen.

Kenaikan dan penurunan produksi komoditas hortikultura ini erat kaitannya dengan peralihan komoditas yang dibudidayakan oleh petani (tanaman pangan beralih ke hortikultura, tembakau beralih ke tanaman hortikultura) yang di sebabkan meningkatnya animo/trend petani untuk budidaya tanaman hortikultura karena harga jual yang tinggi (cenderung stabil untuk bawang merah) dalam jangka waktu yang lama serta tata niaga tanaman hortikultura yang jelas dibanding dengan komoditas yang lain.

Faktor pendorong tercapainya indikator ini adalah Kabupaten Temanggung sebagai daerah penyangga nasional komoditas hortikultura, adanya kemitraan penanaman bawang putih dengan pihak swasta, adanya penangkar yang menampung hasil panen petani bawang putih, masih tersedianya pasar untuk bawang putih local, fasilitasi bantuan sarpras untuk budidaya, peningkatan kuota pupuk subsidi, harga bawang merah cenderung stabil, umur panen bawang merah yang relatif lebih cepat dibanding bawang putih, bawang merah bisa dijadikan alternatif tumpang sari dengan komoditas hortikultura lainnya dan tanaman perkebunan semusim, harga cabai yang cenderung tinggi dalam jangka waktu yang relatif

lama, kegiatan bantuan pengembangan kawasan bawang merah dan champion cabai melalui APBN.

Faktor penghambat peningkatan produksi tanaman hortikultura seperti perubahan iklim menyebabkan jadwal tanam mundur karena keterbatasan ketersediaan air, peningkatan serangan hama dan penyakit, masuknya bawang putih impor sehingga konsumen lebih memilih bawang putih impor dengan umbi yang berukuran besar daripada bawang putih local serta belum kompetitifnya harga bawang putih local (harga jual bawang putih local kurang sebanding dengan biaya produksi/usaha tani), harga saprodi yang terus naik, penerapan GAP dan GHP yang belum sesuai, bawang merah belum punya kemandirian produk benih, harga benih bawang merah pada saat musim tanam cenderung mahal, tenaga kerja pertanian yang mahal, terbatasnya pilihan varietas cabai yang memiliki adaptasi luas dan tahan OPT, terbatasnya pengembangan bawang merah off season khususnya penanaman pada musim penghujan, penerapan budidaya menggunakan biji atau True Shailot Seed (TSS) yang masih terbatas (Bawang merah), penggunaan sarana pengendali OPT ramah lingkungan belum optimal (penggunaan pestisida terlalu tinggi mengakibatkan terjadinya kerusakan sifat fisik dan kimia tanah), kenaikan harga saprodi terutama benih (bawang merah) dan pupuk yang menyebabkan biaya produksi semakin tinggi

Untuk mengatasi hal tersebut dan mempertahankan produksi dilakukan beberapa langkah yaitu pengembangan Kawasan hortikultura strategis dengan Kerjasama para petani champion cabai dan bawang merah yang dapat berkontribusi dalam pemenuhan pasokan dan pengendalian inflasi (APBN), kerjasama dengan BRIN untuk kajian komoditas bawang putih, bawang merah dan cabai, melaksanakan pengembangan bawang putih lokal varietas Geol Temanggung Agrihorti, dimana varietas tersebut memiliki ukuran umbi yang lebih besar dibanding varietas bawang putih lokal lainnya, peningkatan jejaring pemasaran, pendampingan dan fasilitasi bantuan sarana prasarana pra panen dan pasca panen,

penanganan hama dan penyakit secara lebih dini dan pelatihan GAP (Good Agricultural Practices) dan GHP yang benar, pelatihan pembuatan pupuk organik gunaantisipasi kelangkaan pupuk di pasaran, bimtek pengolahan pasca panen komoditas hortikultura, monitoring realisasi alokasi pengembangan kawasan komoditas strategis berikut rencana panen dan produksinya. KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) terkait info iklim dari BMKG sebagai early warning system (EWS) khususnya musim penghujan untuk menjaga stabilitas produksi dimusim hujan. Rekomendasi kedepan untuk mempertahankan produksi komoditas hortikultura strategis yaitu pengembangan Kawasan hortikultura strategis dengan tetap memperhatikan hasil pemetaan lahan sesuai dengan kesesuaian lahan dan agroklimat serta mempertahankan prinsip ramah lingkungan dan adaptif terhadap perubahan iklim, peningkatan pengembangan kompetensi petani dan penyuluh, peningkatan fasilitasi bantuan saprodi dan sarpras pra panen dan pasca panen, mendorong gerakan tanam tingkat masyarakat/rumah tangga, khususnya komoditas cabai, pada bulan-bulan tertentu untuk mengatasi fluktuasi harga.

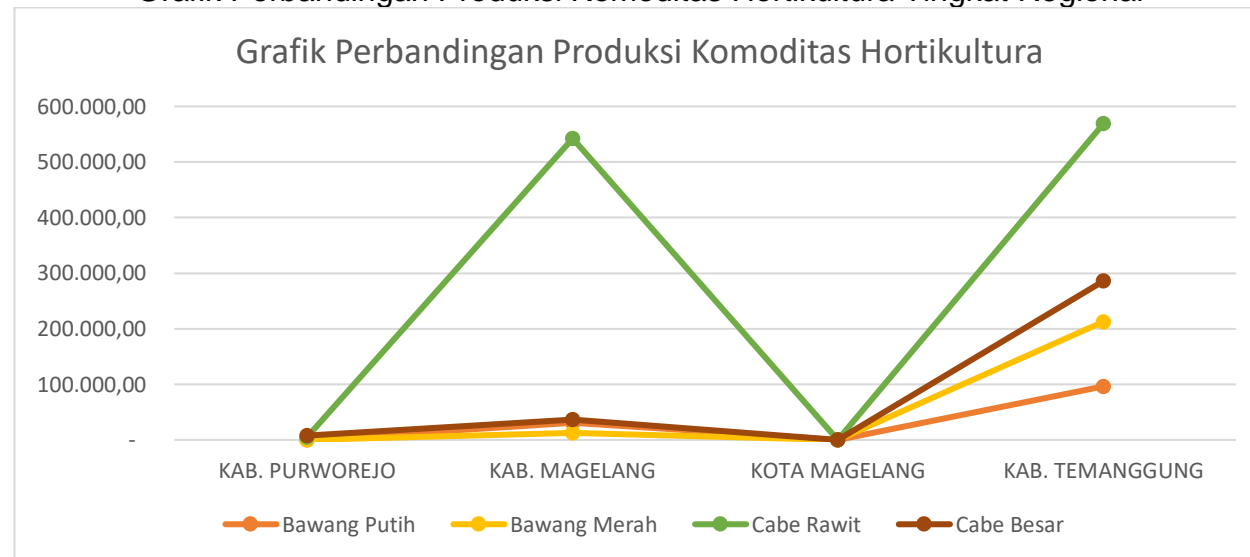
Tabel 3.22

Perbandingan Produksi Komoditas Hortikultura tahun 2024 tingkat Regional

KOMODITAS	PRODUKSI (kw)			
	KAB. PURWOREJO	KAB. MAGELANG	KOTA MAGELANG	KAB. TEMANGGUNG
Bawang Putih	-	30.619,00	-	96.312,00
Bawang Merah	207,00	12.429,00	-	212.631,80
Cabe Rawit	4.993,00	542.257,00	64,00	568.762,00
Cabe Besar	8.135,00	36.621,00	-	285.798,00

Grafik 3.4

Grafik Perbandingan Produksi Komoditas Hortikultura Tingkat Regional



3. Perkebunan

Tabel 3.23

Tabel produksi, produktivitas dan luas panen komoditas Perkebunan Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA						REALISASI KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024	2026	2020	2021	2022	2023	2024
Produktivitas tembakau	Kuintal/ha	6,65	6,7	6,75	6,8	6,2	6,2	6,782	6,88	6,68	6,56	6,70
Total Produksi								78.131,4	83.829,9	89.943,2	84.769,0	94.389,6
luas panen								11.506,8	11.724,5	12.977,4	12.972,2	14.088,0
Produktivitas kopi robusta	Kuintal/ha	7	7,1	7,2	7,25	7,1	7,2	6,79	7,15	6,93	6,53	7,44
Total Produksi								78.131,43	83.829,89	89.943,21	84.769,00	83.294,36
luas panen								11.506,84	11.724,46	12.977,37	12.972,20	11.193,97
Produktivitas kopi arabika	Kuintal/ha	6,75	6,8	6,9	7	6,5	6,5	6,2	6,11	5,9	5,75	5,51
Total Produksi								8.487,61	9.558,24	10.029,70	9.924,34	6.492,88
luas panen								1.368,97	1.564,36	1.699,95	1.724,95	1.177,33

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja komoditas tembakau Tahun 2024 sebesar 94.389,6 kw dengan luas panen sebesar 14.088,0 ha, kopi robusta produksi sebesar 83.294,36 kw dan luas panen sebesar 11.193,97 ha, dan kopi arabica produksi sebesar 6.492,88 kw dan luas panen sebesar 1.177,33 ha. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya produksi dan luas panen kopi robusta dan arabika mengalami penurunan.

Adapun **faktor pendorong** indikator komoditas perkebunan diantaranya kondisi geografis dan iklim mendukung untuk pertumbuhan kopi robusta, kopi arabika dan tembakau, harga kopi yang baik membuat petani bergairah untuk menanam serta melakukan peremajaan tanaman kopi, kemampuan berbudidaya sudah cukup dikuasai oleh petani, peningkatan jejaring pemasaran dengan pihak luar, fasilitasi bantuan saprodi untuk intensifikasi dan ekstensifikasi kopi guna peningkatan produksi, menanam tembakau sudah menjadi budaya masyarakat temanggung, adanya kemitraan dengan perwakilan Perusahaan tembakau dalam hal budidaya dan pemasaran, GAP sudah dikuasai dengan baik oleh petani, ketersediaan varietas unggul Lokasi (Kemloko 1-8) yang dibagikan gratis kepada Masyarakat, animo masyarakat untuk konservasi lahan kritis di lereng gunung sumbing, tembakau dan prau dengan komoditas kopi arabika.

Faktor penghambat terkait dengan penurunan luas panen dan produksi komoditas tembakau disebabkan karena perubahan cuaca/iklim berpengaruh pada jadwal tanam, tanaman tembakau sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca baik pada masa tanam, saat panen maupun pasca panen, pada masa pertumbuhan), tata niaga yang tidak jelas sehingga kepastian harga yang tidak menentu (cenderung turun setiap tahun) mengakibatkan petani beralih ke komoditas yang lain yang lebih menguntungkan (hortikultura), harga saprodi yang mahal serta tenaga kerja pertanian yang mahal dan semakin terbatas mengakibatkan biaya usaha tani menjadi naik/mahal.

Faktor penghambat pada komoditas kopi robusta diantaranya banyaknya kopi yang sudah tua perlu diremajakan, perubahan iklim berpengaruh terhadap proses vegetatif dan generatif (pembungaan) menjadi terganggu sehingga produktivitas kopi turun hampir 40 % - 50 %, peningkatan serangan hama penyakit utamanya penggerek

buah kopi (PBKo), belum adanya standart harga kopi (kopi organik dengan dengan kopi asalan tidak terpaut jauh) sehingga petani kurang berminat untuk budidaya kopi organic, dan untuk kopi arabica densitas tanaman kurang (kerapatan tanaman kurang) sehingga provitas untuk setiap luasan belum optimal, pola tanam kopi arabica sebagian besar secara tumpang sari dengan komoditas lain sehingga pola perawatan, pemupukan dan pemeliharaan belum optimal.

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan produksi meningkatkan KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) terkait dengan informasi cuaca dari BMKG untuk menentukan masa tanam, pemberian bantuan pupuk NPK, ZA, pupuk organik dan bibit unggul untuk tanaman tembakau dan kopi, peningkatan GAP dan GHP, peningkatan jejaring pemasaran, peningkatan gerakan pengendalian hama dan penyakit, bantuan bibit kopi dan entres untuk peremajaan, pembibitan tembakau untuk menambah densitas/kerapatan, fasilitasi serta pendampingan oleh PPL secara intensif, pemberian bantuan sarana dan prasarana pra panen dan pasca panen

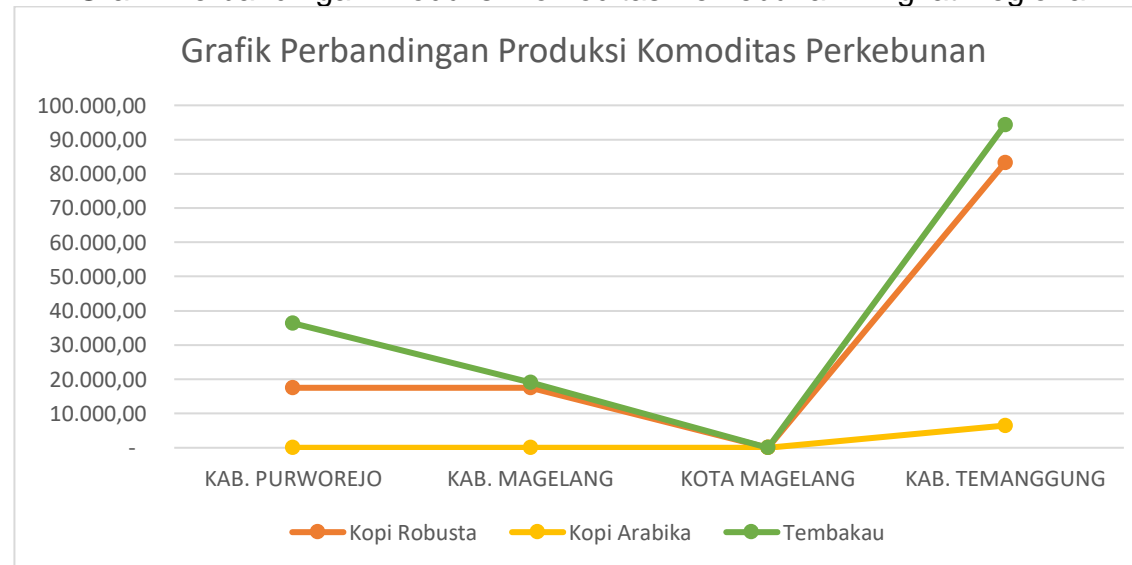
Tabel 3.24

Perbandingan Produksi Komoditas Perkebunan Tingkat Regional

KOMODITAS	PRODUKSI (kw)			
	KAB. PURWOREJO	KAB. MAGELANG	KOTA MAGELANG	KAB. TEMANGGUNG
Kopi Robusta	17.590,49	17.493,00	-	83.294,36
Kopi Arabika	-	942,6	-	6.492,88
Tembakau	36.342,50	19.100,00	-	94.389,60

Grafik 3.5

Grafik Perbandingan Produksi Komoditas Perkebunan Tingkat Regional



4. Peternakan
a. Ruminansia

Tabel 3.25

Tabel produksi komoditas Peternakan Ruminansia Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA						REALISASI KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024	2026	2020	2021	2022	2023	2024
Produktivitas ternak sapi (data RPH dan qurban)	Kg/Ekor	177	177,2	177,4	177,6	177,4	177,6	176,95	177,2	177,4	177,6	177,6
Jumlah produksi karkas sapi per tahun								637.468	775.372	737.178	876.265	804.609
Jumlah ternak dipotong								3.7720	4.588	4.362	5.185	4.761
Konstanta								7,95	8,20	8,40	8,60	8,60
Produktivitas ternak domba	Kg/Ekor	13,68	13,69	13,7	13,71	13,7	13,71	13,68	13,69	13,7	13,71	13,71
Jumlah produksi karkas domba pertahun											231.323	227.273
jumlah domba dipotong pertahun											17.135	16.835
konstanta											0,18	0,19
Produktivitas ternak kambing	Kg/Ekor	13,68	13,69	13,7	13,71	13,7	13,71	13,68	13,69	13,7	13,71	13,71
Jumlah produksi karkas kambing pertahun								8.100	7.898	11.259	9.963	11.772
jumlah kambing dipotong pertahun								600	585	834	738	872
konstanta								0,18	0,19	0,20	0,21	0,21

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Tahun 2024 produksi karkas sapi sebesar 804.609 kg dengan jumlah ternak sapi yang dipotong sejumlah 4.761 ekor, produksi karkas domba sebanyak 227.273 kg dan dengan jumlah domba yang di potong sejumlah 16.835 ekor, produksi karkas kambing sebanyak 11.772 kg dengan jumlah kambing yang dipotong sebanyak 872 ekor. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya produksi karkas sapi mengalami penurunan sebesar 71.655 kgs dan domba mengalami penurunan sebesar 4.050 kg dan produksi karkas kambing mengalami kenaikan 1.809 kg.

Penurunan produksi karkas sapi disebabkan oleh banyaknya sapi yang terserang PMK, LSD, cacangan, avitaminosis sehingga masyarakat beralih konsumsi ke kambing. Faktor pendorong indikator kinerja tersebut diantaranya meningkatnya konsumsi kambing masyarakat, harga daging sapi, kambing, domba cenderung stabil, kepercayaan peternak penanganan penyakit diberikan oleh petugas, ketersediaan petugas dan obat-obatan dilapangan.

Adapun **faktor penghambatnya** banyaknya sapi terserang PMK dan LSD, tingginya sapi yang terserang penyakit cacing,dan avitaminosis, Pemotongan ternak sapi sebagian besar berbobot dibawah 200 kg, banyaknya pemotongan sapi betina produktif, mutu pakan ternak yang buruk sehingga pertumbuhan tidak maksimal, beternak masih menjadi pekerjaan sampingan, kurangnya pengetahuan petani tentang cara beternak yang baik, tingkat keberhasilan IB yang rendah, tingginya pemotongan domba dan kambing usia dibawah 1 tahun, banyaknya hewan yang terserang penyakit karena higiene sanitasi kandang yang buruk.

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian target peningkatan ketersediaan obat dan vitamin ternak, vaksinasi dan pengobatan bagi hewan yang terserang penyakit,

menyarankan dan memberikan himbauan kepada jagal untuk melakukan pemotongan diatas bobot 200 kg, pelarangan pemotongan sapi betina produktif, menyarankan dan memberikan himbauan kepada jagal untuk melakukan pemotongan domba dan kambing diatas umur 1 tahun, sosialisasi peningkatan mutu pakan dan higiene sanitasi kandang

b. Unggas

Tabel 3.26
Tabel produksi komoditas Peternakan Unggas Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA						REALISASI KINERJA					
		2020	2021	2022	2023	2024	2026	2020	2021	2022	2023	2024	
Produktivitas ternak ayam pedaging	Kg/Ekor	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
Jumlah produksi karkas ayam pedaging pertahun								6.914.355,0	7.047.798,0	6.128.440,1	6.147.188,0	6.218.437,50	
jumlah ternak dipotong pertahun								9.219.140,0	9.397.064,0	8.171.253,5	8.196.251	8.291.250	
Produktivitas ternak ayam petelur	Kg/Ekor	10,88	10,88	10,88	10,88	10,88	10,88	10,88	10,88	10,88	10,88	10,26	
Jumlah produksi telur per tahun								347.500,0	368.990,0	362.907,3	365.623,4	8.215.172	
Jumlah populasi ternak/tahun								496.429	527.128	518.439,0	522.319	755.030	
Persentase kelahiran pedet	%	na	na	na	na	na	na	na	na	na	na	48,33	
JUmlah Aseptor IB												3.077	
Jumlah Kelahiran Pedet												1.487	

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa tahun 2024 produksi ayam ras pedaging sebesar 6.218.437,50 k dengan jumlah ayam dipotong sebanyak 8.291.250 ekor, produksi ayam petelur 8.215.172 kg dengan jumlah populasi ternak sebanyak 755.030 ekor. Dibandingkan dengan tahun lalu produksi karkas ayam pedaging mengalami kenaikan, begitu juga dengan jumlah produksi telur ayam mengalami naik.

Faktor pendorong indikator diatas adalah ketersediaan bibit yang baik, higiene sanitasi kandang yang baik, tersedianya obat dan vaksin yanproduksi karkas ayam pedaging mengalami g cukup, mutu pakan yang baik. **Faktor penghambat** untuk pencapaian target yaitu harga saprodi ternak yang mahal. Adapun Upaya untuk pencapaian target dilakukan melalui vaksinasi dan pengobatan bagi hewan yang sakit, memperkuat peran stakeholder dalam penstabilan harga.

c. Persentase kelahitran pedet

Inseminasi Buatan (IB) atau kawin suntik adalah suatu cara atau teknik untuk memasukkan mani (sperma atau semen) yang telah dicairkan dan telah diproses terlebih dahulu yang berasal dari ternak jantan ke dalam saluran alat kelamin betina dengan menggunakan metode dan alat khusus yang disebut 'insemination gun'.Persentase kelahiran Pedet merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan inseminasi buatan.

Tujuan Inseminasi Buatan

- Memperbaiki mutu genetika ternak;
- Tidak mengharuskan pejantan unggul untuk dibawa ketempat yang dibutuhkan sehingga mengurangi biaya;
- Mengoptimalkan penggunaan bibit pejantan unggul secara lebih luas dalam jangka waktu yang lebih lama;
- Meningkatkan angka kelahiran dengan cepat dan teratur;

- Mencegah penularan / penyebaran penyakit kelamin.

Keuntungan Inseminasi Buatan (IB)

- Menghemat biaya pemeliharaan ternak jantan;
- Dapat mengatur jarak kelahiran ternak dengan baik;
- Mencegah terjadinya kawin sedarah pada sapi betina (inbreeding);
- Dengan peralatan dan teknologi yang baik sperma dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama;
- Semen beku masih dapat dipakai untuk beberapa tahun kemudian walaupun pejantan telah mati;
- Menghindari kecelakaan yang sering terjadi pada saat perkawinan karena fisik pejantan terlalu besar;
- Menghindari ternak dari penularan penyakit terutama penyakit yang ditularkan dengan hubungan kelamin.

Kerugian Inseminasi Buatan (IB)

- Apabila identifikasi birahi (estrus) dan waktu pelaksanaan IB tidak tepat maka tidak akan terjadi terjadi kebuntingan;
- Akan terjadi kesulitan kelahiran (distokia), apabila semen beku yang digunakan berasal dari pejantan dengan breed / turunan yang besar dan diinseminasikan pada sapi betina keturunan / breed kecil;
- Bisa terjadi kawin sedarah (inbreeding) apabila menggunakan semen beku dari pejantan yang sama dalam jangka waktu yang lama;
- Dapat menyebabkan menurunnya sifat-sifat genetik yang jelek apabila pejantan donor tidak dipantau sifat genetiknya dengan baik (tidak melalui suatu progeny test).

Tabel 3.27

Tabel Persentase kelahiran pedet Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA						REALISASI KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024	2026	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase kelahiran pedet	%	na	na	na	na	na	na	na	na	na	na	48,33
JUmlah Aseptor IB												3.077
Jumlah Kelahiran Pedet												1.487

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah akseptor IB sebanyak 3.077 ekor dengan jumlah kelahiran pedet sejumlah 1.487 ekor (masa kehamilan sapi 9 bulan).

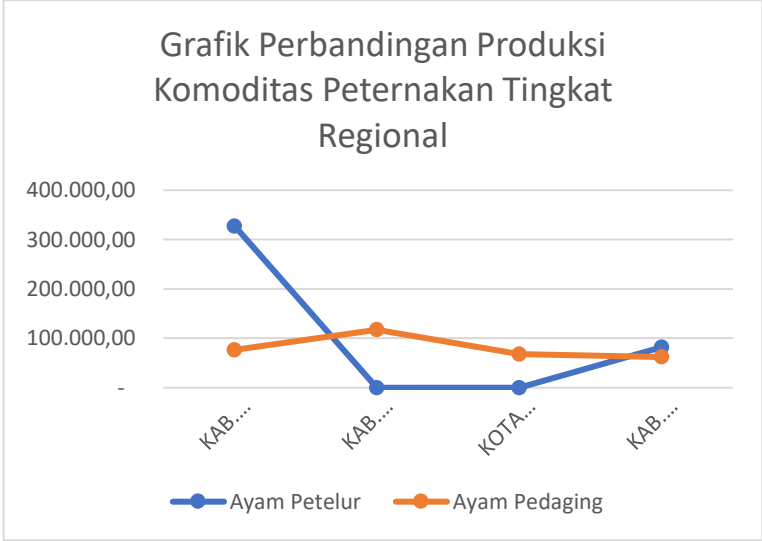
Dari uraian capaian program diatas didukung dengan anggaran sebesar Rp 18.045.020.343 dengan realisasi Rp 17.201.423.937 (95,32%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 843.596.406 (4,68%). Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 95,32% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 4,68%.

Tabel 3.28

Perbandingan Produksi Komoditas Peternakan Tingkat Regional

KOMODITAS	PRODUKSI (kw)			
	KAB. PURWOREJO	KAB. MAGELANG	KOTA MAGELANG	KAB. TEMANGGUNG
Ayam Petelur	327.600,00	-	246,00	82.151,72
Ayam Pedaging	77.073,00	117.287,56	67.817,00	62.184,38

Grafik 3.6
Grafik Perbandingan Produksi Komoditas Peternakan Tingkat Regional





Gambar 3.10.

Panen Bawang Merah dan Champion Cabe



Gambar 3.11. Pemeriksaan kesehatan ternak di Kelompok



Gambar 3.12. Dropping bantuan entres kopi dan tanam kopi arabika



Gambar 3.13 Kegiatan pemurnian tembakau



Gambar 3.14 Pemberian bantuan Pupuk NPK



Gambar 3.15. Panen perdana bawang putih Desa Kruwisan Kledung dan panen melon di Kec Bansari

b.1.10 Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian diukur dengan indikator yaitu Persentase Prasarana yang dimanfaatkan sesuai fungsinya.

Prasarana pertanian adalah infrastruktur pendukung yang merupakan penunjang utama terselenggaranya kegiatan pertanian. Salah satunya dengan fasilitasi pengembangan sumber-sumber air dengan pembangunan jaringan irigasi usaha tani yang bertujuan untuk meningkatkan indeks pertanaman (IP), meningkatkan produktivitas dan produksi komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan melalui upaya memperluas lahan pertanian pada kawasan tanaman pangan untuk mengimbangi alih fungsi lahan.

Prasarana pertanian (sumber-sumber air) yang selama ini dibangun dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal dan berfungsi dengan baik. Di tahun 2024 sebanyak 70 unit telah dibangun dan dimanfaatkan oleh Masyarakat berupa sumur tanah dangkal/dalam, RJIT, Irigasi perpompaan, Irigasi Perpipaan dan irigasi springkle dari semua sumber anggaran.

Pengukuran dan analisis terhadap capaian kinerja program, dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.29
Capaian Kinerja Persentase Prasarana yang dimanfaatkan sesuai fungsinya

No	Indikator	Satuan	Capaian (%)				Target 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target akhir 2026	Realisasi 2024	Capaian kinerja s/d tahun 2024 (%)
1	Persentase Prasarana yang dimanfaatkan sesuai fungsinya	%					100	100	100	100	100	100
	Rata-rata capaian kinerja indikator program		na					100	100			100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja Tahun 2024 sebesar 100%. Persentase Prasarana yang dimanfaatkan sesuai fungsinya merupakan indikator kinerja baru sehingga belum dapat dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya, jika dibandingkan dengan target akhir RPD telah tercapai 100%.

Hal yang **mendukung tercapainya indikator kinerja** adalah program pemerintah untuk swasembada pangan membutuhkan pembangunan/rehabilitasi prasarana pertanian,

Adapun **hambatan dalam pelaksanaan program** ini adalah jaringan sekunder yang rusak (kewenangan DPUPR), manajemen pengelolaan dan pemanfaatan yang tidak terencana (kurangnya kesadaran masyarakat untuk pemeliharaan/mengelola asset jaringan secara swadaya), Perubahan iklim (hujan dengan intensitas tinggi mengakibatkan debit air tidak sesuai dengan kemampuan kapasitas sarana irigasi untuk menampung air), Sampah yang dibuang di badan air, Prasarana pertanian yang dibangun tidak sesuai dengan kriteria dan kondisi dilapangan , Kurangnya ketersediaan air permukaan khususnya untuk irigasi perpompaan.

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan indikator program ini kedepan adalah Koordinasi dengan instansi sesuai dengan kewenangannya (yang menangani jaringan sekunder dan persampahan), Pendampingan kelompok dalam pemeliharaan dan pengelolaan asset, Pembangunan prasarana pertanian sesuai kriteria teknis dan kondisi di lapangan, Verifikasi administrasi dan lapangan, Larangan membuang sampah di saluran irigasi.

Untuk mencapai kinerja sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 8.107.730.900 dengan realisasi Rp 7.431.109.798 (91,65%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar 8,35%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 91,65% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 8,35%.



Gambar 3.16. Pembangunan Jaringan irigasi, uji geolistrik, pembangunan irigasi air tanah dalam

b.1.11 Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner diukur dengan 2 indikator, yaitu :

1. Persentase penanganan penyakit hewan

Persentase penanganan penyakit hewan merupakan salah satu indikator untuk mengukur fungsi kesehatan hewan. Kesehatan hewan adalah segala urusan yang berkaitan dengan perawatan hewan, pengobatan dan penanggulangan penyakit hewan, medik konservasi, obat hewan dan peralatan kesehatan hewan serta keamanan pakan.

Penyakit hewan merupakan semua penyakit yang dapat menjangkiti hewan. Penyakit hewan meliputi penyakit menular, penyakit tidak menular dan penyakit yang dapat menular ke manusia (zoonosis).

Persentase penanganan penyakit hewan menular adalah persentase jumlah penanganan penyakit oleh pusat kesehatan hewan (puskeswan) dan petugas kesehatan hewan dibagi jumlah pelaporan kasus penyakit hewan dikalikan 100%.

Pada tahun 2024 penyakit yang sering terjadi di Kabupaten Temanggung antara lain: avitaminosis, abses, Enteritis, cacingan, Gastritis, Helmintiasis, gangguan reproduksi, demam tiga hari/BEF, Bloat, Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), Lumpy Skin Disease (LSD), diare, Rhinitis, Scabies, Vulnus, Radang, Jamur, Pneumonia,

Keracunan dll.

2. Persentase peningkatan pengawasan produk olahan asal hewan dan bahan asal hewan yang memenuhi syarat

Persentase peningkatan pengawasan produk olahan asal hewan dan bahan asal hewan yang memenuhi syarat merupakan salah satu indikator pelaksanaan fungsi kesehatan masyarakat veteriner (kesmavet). Kesmavet merupakan rantai penghubung antara kesehatan hewan dan produk hewan, kesehatan manusia serta kesehatan lingkungan.

Kesmavet sebagai salah satu unsur dari urusan kesehatan hewan dan produk hewan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kesehatan manusia. Penyakit hewan yang dapat menular kepada manusia melalui hewan dan/atau produk hewan adalah penyakit hewan yang masuk dalam kategori zoonosis.

Produk hewan adalah segala macam bahan yang didapatkan dari tubuh hewan seperti daging, lemak, darah, susu, telur, enzim, dan sebagainya.

Bahan asal hewan (disingkat BAH) adalah bahan yang berasal dari hewan yang dapat diolah lebih lanjut, termasuk diantaranya daging, susu, telur, bulu, tanduk, kulit, tulang, dan mani.

Pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan bertujuan untuk menjamin kesehatan produk hewan dan bahan asal hewan sehingga terbebas dari penyakit yang dapat ditularkan melalui produk hewan/*food borne disease*

Pengukuran dan analisis terhadap capaian kinerja program, dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.30
Capaian kinerja Persentase penanganan penyakit hewan
Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat

No	Indikator program	Satuan	Capaian (%)				Tahun 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian(%)	Target akhir 2026	Realisasi 2024	Capaian kinerja s/d ts/dahun 2026(%)
1	Persentase penanganan penyakit hewan	%	na	100	100	100	85	97,43	100	89	97,43	100
2	Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat	%	1001	100	100	100	75	82,41	100	79	82,41	100
	Rata-rata capaian kinerja indikator program		100	100	100	100			100			100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi capaian kinerja program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, dengan indikator :

1. Persentase penanganan penyakit hewan pada Tahun 2024 tercapai sebesar 100%, dibandingkan Tahun2020-2023 stagnan/tetap sebesar 100%. Dibandingkan dengan target akhir RPD telah tercapai 100%. Tahun 2024 terdapat 1.050 laporan kasus dan yang tertangani 1023 kasus (97,43%).

Tabel 3.31

Tabel Target dan Realisasi Persentase penanganan penyakit hewan Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA						REALISASI KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024	2026	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase penanganan penyakit hewan	%	na	85	85	90	85	89	na	96,68	100	97,26	97,43
Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat	%	65	65	70	70	75	79	84,298	82,96	100	82,1	82,41

Hal-hal yang telah dilaksanakan yaitu surveilans flu burung di 16 lokasi, surveilans PMK, surveilans LSD, surveilans parasite darah, surveilans Japanese encephalitis (JE), surveilans anthrax, pengobatan PHMS di peternak (realisasi 4.974 ekor sapi, 1.520 kambing, 31.929 domba), pelayanan Kesehatan hewan aktif dan pasif ke peternak (realisasi 2.301 sapi, 6.648 kambing, 51.341 domba), pelayanan Kesehatan hewan di puskesmas, pemeriksaan sampel darah dan feses dilaboratorium untuk diagnosa penyakit, vaksinasi PMK di 20 kecamatan dengan realisasi 59.936 dosis, sosialisasi hygiene sanitasi kandang serta manajemen Kesehatan hewan di 45 lokasi, sterilisasi kucing gratis, bulan bakti peternakan dan Kesehatan hewan, world rabies day dengan vaksinasi gratis, pelayanan USG dan penanganan reproduksi, bimtek hematologi, bimtek gangguan reproduksi, monev pengobatan PHMS dan yankeswan, pembatasan peredaran hewan ternak karena wabah PMK.

Faktor pendukung capaian program adalah kemampuan petugas dalam menangani kasus penyakit sudah memenuhi tuntutan kasus di lapangan, ketersediaan obat-obatan dan peralatan medis, peningkatan kepercayaan masyarakat untuk memeriksakan/melaporkan ke petugas medis.

Adapun yang menghambat dalam capaian program yaitu cakupan wilayah pelayanan kesehatan hewan tidak sebanding dengan SDM sehingga kualitas pelayanan kesehatan belum mampu memenuhi pelayanan yang diharapkan masyarakat peternak yang didominasi oleh peternak skala rumah tangga kecil, higiene sanitasi kandang yang buruk, peternak melaporkan saat kondisi sudah parah, kurangnya pengetahuan mitigasi penyakit, munculnya penyakit baru. **Strategi dalam pencapaian sasaran program** melalui penyediaan obat, vitamin dan alat medis yang memadai, peningkatan kompetensi petugas keswan, KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) lewat medsoa dan media yang lain tentang penyakit menular dan higiene sanitasi kandang, peningkatan kegiatan surveilans, pengamanan lalu lintas ternak dari luar kabupaten.

2. Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat, capaian kinerja Tahun 2024 sebesar sebesar 82,41% (100%) dan Tahun 2023 realisasi sebesar 82,10 (100%) dibandingkan tahun 2022 sebesar 82,96%% (realisasi 100%), dibandingkan dengan target akhir RPD telah etrcapai 100%. Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini adalah pengawasan terhadap produk asal hewan baik segar maupun olahan. Adapun **hambatan** dalam pelaksanaan program ini adalah kurangnya sarana dan prasarana pengujian sample, kurangnya SDM lapangan sehingga jangkauan pengawasannya kurang luas.

Upaya tindak lanjut Meningkatkan kapasitas SDM tenaga kesmavet, meningkatkan keterlibatan stakeholder terkait konsumsi pangan hewani yang ASUH, pengujian dan pengawasn keamanan produk hewan

Untuk mencapai kinerja sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 751.500.000 dengan realisasi Rp 731.947.315 (97,39%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar Rp 19.552.685 atau 2,61%. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 97,39% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 2,61%.



Gambar 3.17. Kegiatan vaksin, pemeriksaan kesehatan hewan, penyerahan bantuan obat dan vitamin untuk sapi serta pengawasan produk asal hewan

b.1.12 Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian diukur dengan indikator, yaitu persentase fasilitasi pengendalian bencana pertanian.

Bencana di bidang pertanian dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan, kerusakan dan/atau kehilangan input produksi,

kerusakan sarana, prasarana dan fasilitas umum, munculnya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Dampak bencana pada petani berupa gagalnya panen dan rusaknya sarana usahatani, selain mengakibatkan kerugian yang cukup besar pada masyarakat juga merugikan pemerintah karena pada akhirnya dapat berdampak pada terjadinya kekurangan pangan.

Indikator persentase fasilitasi pengendalian bencana pertanian dihitung dari pelaksanaan Gerakan dan Pengendalian (Gerdal) OPT yang dilakukan secara bersama-sama antara Dinas, Petugas POPT dengan Penyuluh Pertanian dan kelompok Tani, terhadap total luasan serangan hama dan penyakit Tanaman pangan yang terjadi / dilaporkan di Kabupaten Temanggung

Pengukuran dan analisis terhadap capaian kinerja program, dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.32
Capaian Kinerja Persentase Pengendalian Bencana Pertanian Tahun 2024

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian (%)				Tahun2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target akhir 2026	Realisasi 2024	Capaian kinerja s/d tahun 2024 (%)
1	Persentase pengendalian bencana pertanian	%	100	100	100	100	40,30	99,23	100	43	99,23	100
	Rata-rata capaian kinerja indikator program			100	100	100			100			100

Dari Tabel diatas dapat ketahui bahwa Tahun 2024 capaian kinerja indikator tersebut sebesar 100. dibanding capaian kinerja pada Tahun 2020- 2023 tetap sebesar 100, dibandingkan dengan target akhir RPD telah tercapai 100%.

Tabel 3.33

Tabel Target dan Realisasi Persentase Pengendalian Bencana pertanian Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET KINERJA						REALISASI KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024	2026	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase pengendalian bencana pertanian	%	NA	40,2	40,25	40,3	41	43	NA	41,2	41,45	40,62	99,23

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini adalah melaksanakan pengendalian serangan OPT baik secara fisik/mekanik, biologis, penyuluhan tentang pengendalian hama penyakit tanaman, pengamatan dini terhadap setrangan OPT dilakukan secara teratur sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, gerakan pengendalian hama penyakit semua komoditas pertanian dilakukan secara swadaya serta kolaborasi kelompok tani, laboratorium hama penyakit tanaman Kedu, POPT dan PPL, fasilitasi bantuan sarpras pengendalian OPT kepada kelompok, fasilitasi AUTP (asuransi usaha tani padi), pelatihan pembuatan pestisida nabati dan ramah lingkungan, mitigasi pengendalian OPT, perbanyak APH- Refugia, Gerakan pembuatan rumah burung hantu. **Faktor yang menghambat** pencapaian indikator ini adalah jumlah obat-obatan/bahan pengendali yang terbatas dan luas daerah yang terpapar sangat luas, jenis serangan hama penyakit yang semakin beragam, terbatasnya petugas POPT, kurangnya swadaya kelompok dalam pengendalian hama secara mandiri.

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian indikator program ini kedepan adalah peningkatan kualitas dan kuantitas penyuluhan dan pelatihan (pembuatan pestisida organic, guna mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah), penambahan obat-obat dan alat pengendali, pengusulan SDM POPT, meningkatkan mitigasi OPT.

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 0 dengan realisasi Rp 0. Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 0% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 100%.



Gambar 3.18. Gerdal Tanaman Hortikultura

b.1.13 Program Penyuluhan Pertanian

Program Penyuluhan Pertanian diukur dengan indikator Persentase kelompok tani yang naik kelas

Kelompok tani sebagai bentuk kelembagaan petani belum sepenuhnya tergolong dalam kelompok yang mapan secara organisasi. Kemampuan kelompok ditinjau dari kelasnya juga masih bervariasi, mulai dari non kelas, pemula, lanjut, madya dan utama, namun sebagian besar belum berbadan hukum. Untuk mengetahui sejauhmana perkembangan kemajuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya dapat dilakukan melalui pemetaan kelompok tani.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari masing – masing kelompok tani baik dari aspek manajemen teknis maupun administrasi, mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengevaluasi usahatani dan mengembangkan kelompok tani itu sendiri. Hasil dari pemetaan ini adalah pembagian kelas kemampuan kelompok tani (pemula, lanjut, madya, utama) yang berguna dalam penyusunan program pembinaan dan pendampingan sehingga penyuluhan lebih tepat sasaran dalam meningkatkan usahatani yang efektif dan efisien.

Pengukuran dan analisis terhadap capaian kinerja program, dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.34
Capaian Kinerja Persentase kelompok tani yang naik kelas

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian (%)				Target 2024			RPD 2024-2026		
			2020	2021	2022	2023	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target akhir 2026	Realisasi 2024	Capaian kinerja/d tahun 2024(%)
1	Persentase kelompok tani yang naik kelas	%		0,81	1,03	1,48	1,3	1,66	100	1,3	1,48	100
	Rata -rata capaian kinerja indikator kinerja program			100	100	100			100			100

Tahun 2024 sebanyak 45 kelompok (1,66%) dari total kelompok tani yang terdaftar 3205 (2.737 kelompok tani, 468 KWT), target Tahun 2024 tercapai 100%. Realisasi capaian kinerja pada Tahun 2023 sebesar 1,48 (100%), tahun 2022 sebesar 1,03 atau 100% Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 0,18% (mengalami peningkatan), dan perbandingan dengan target akhir RPD sudah tercapai 100%.

Faktor yang berpengaruh pada pencapaian indikator yaitu

- a. Ketersediaan sumber daya (Modal, Teknologi dan SDM);
- b. Peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dari anggota poktan, akses pasar dan pemasaran;
- c. akses kredit dan pembiayaan;
- d. jaringan dan kerjasama dengan lembaga lain,
- e. pengakuan dan penghargaan dari pemerintah

Faktor yang menghambat

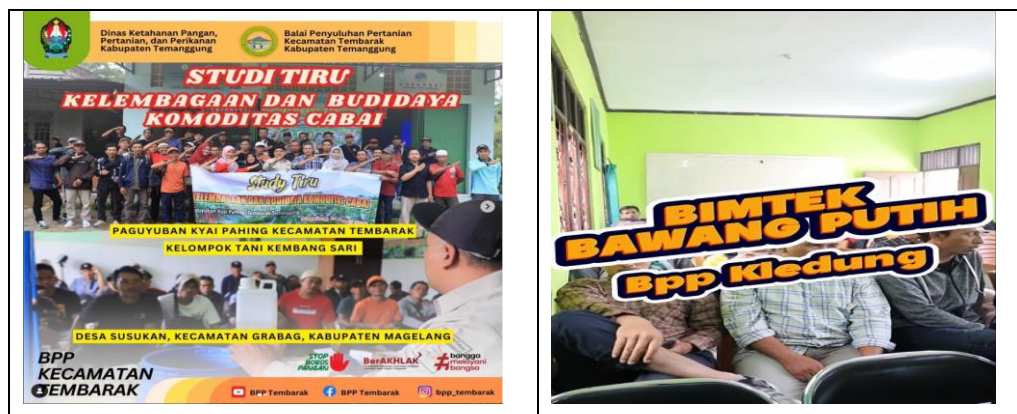
- a. Kurangnya kemampuan manajerial,
- b. Belum meratanya sumber daya (modal, teknologi dan SDM),

- c. Belum meratanya pengetahuan dan ketrampilan kelompok,
- d. Ketergantungan pada subsidi pemerintah,
- e. Belum meratanya akses pasar dan pemasaran,
- f. Belum meratanya akses pendidikan dan pelatihan bagi petani,
- g. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kenaikan kelas kelompok, keterbatasan modal

Strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian indikator program ini kedepan adalah

- a. Pelatihan dan pendampingan teknis dan manajerial,
- b. Penguatan jaringan dan pengembangan strategi pemasaran,
- c. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga terkait,
- d. Membuat rencana aksi dan penentuan indikator keberhasilan kelompok,
- e. Peningkatan akses teknologi pertanian modern,
- f. Peningkatan kesadaran dan partisipasi kelompok, membuat sistem penghargaan untuk kelompok berprestasi

Untuk mencapai kinerja sasaran strategis dan sasaran program didukung dengan anggaran sebesar Rp 250.000.000 dengan realisasi Rp 246.761.750 (98,70%) sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar Rp 3.238.250 (1,3%). Efisiensi sumber daya dapat dihitung dari rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan penggunaan anggaran sebesar 98,70% sehingga terdapat efisiensi sumber daya sebesar 1,3%.



Gambar 3.19. Gambar peningkatan kualitas kelembagaan Petani

B. Akuntabilitas Keuangan

1. Laporan Realisasi Anggaran tahun 2024

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi DKPPP pada tahun 2024 didukung dengan anggaran sebesar Rp 51.992.112.635 terdiri dari Belanja Operasi Rp 49.890.850.635, Belanja Modal Rp 2.101.262.000 dengan realisasi penyerapan anggaran sebesar Rp 50.139.891.635 atau 96% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.35
Alokasi dan Realisasi anggaran DKPPP Tahun 2024

No	Uraian	Anggaran	Realisasi Keuangan	Persentase Realisasi Keuangan
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA	24.597.861.392	24.292.317.385	98,76%
1	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	22.158.429.632	21.917.791.055	98,91%
2	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	25.000.000	24.948.400	99,79%
3	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	60.000.000	59.642.500	99,40%
4	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	13.500.000	13.493.000	99,95%
5	Fasilitas Kunjungan Tamu	55.000.000	54.737.000	99,52%
6	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	55.000.000	45.712.111	83,11%
7	Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	10.000.000	5.000.000	50,00%
8	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1.000.000	958.000	95,80%
9	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	135.000.000	119.381.350	88,43%
10	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	1.561.876.760	1.543.598.837	98,83%
11	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	156.055.000	142.420.487	91,26%
12	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	322.000.000	319.957.645	99,37%
13	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	45.000.000	44.677.000	99,28%
2	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	0	0	0
3	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	0	0	0
4	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	20.000.000	18.979.500	94,90%
14	Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	20.000.000	18.979.500	94,90%

No	Uraian	Anggaran	Realisasi Keuangan	Persentase Realisasi Keuangan
5	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	20.000.000	19.749.800	98,75%
15	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota	20.000.000	19.749.800	98,75%
6	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	0	0	0
7	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	200.000.000	197.602.150	98,80%
16	Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil	145.000.000	144.992.700	99,99%
17	Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	45.000.000	42.609.450	94,69%
18	Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	10.000.000	10.000.000	100,00%
8	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN	0	0	0
9	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	0	0	0
10	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	18.045.020.343	17.201.423.937	95,33
19	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	13.500.120.343	13.086.552.837	96,94%
20	Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	1.209.900.000	1.091.065.500	90,18%
21	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman	25.000.000	24.813.500	99,25%
22	Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman	3.310.000.000	2.998.992.100	90,60%
11	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	8.107.730.900	7.431.109.798	91,65
23	Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B di Kabupaten/Kota	15.000.000	14.905.000	99,37%
24	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	5.059.415.000,0 0	4.582.632.496	90,58%
25	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	844.105.000	842.938.379	99,86%
26	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	130.000.000	0	0
27	Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan dan Operasionalisasi Rumah Potong Hewan	2.059.210.900	1.990.633.923	96,67%
12	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWANDAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	751.500.000	731.947.315	97,40%

No	Uraian	Anggaran	Realisasi Keuangan	Persentase Realisasi Keuangan
28	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	80.000.000	76.582.000	95,73%
29	Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	671.500.000	655.365.315	97,60%
13	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	0	0	0
14	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	250.000.000	246.761.750	98,70%
30	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	250.000.000	246.761.750	98,70%
	Total	51.992.112.635	50.139.891.635	96%

2. Analisa Efisiensi

Tabel 3.36 Analisa Efisiensi

No	Sasaran Program	Persentase Realisasi Anggaran (%)	Persentase Realisasi Kinerja (%)	Tingkat Efisiensi (%)	Ket
1.	Meningkatnya Pengelolaan sumber daya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan	0	90,2	90,2	Disupport kegiatan APBN, APBD I
2.	Meningkatnya penanganan Kerawanan Pangan	94,90	100	6,1	Disupport kegiatan APBN, APBD I
3.	Meningkatnya pengawasan Keamanan Pangan	98,75	100	1,25	Disupport kegiatan APBN
4.	Meningkatnya pengelolaan perikanan tangkap	0	100	100	Disupport kegiatan APBN
5.	Meningkatnya pengelolaan perikanan budidaya	98,80	100	1,2	Disupport kegiatan APBN
6.	Meningkatnya pengawasan sumberdaya perikanan	0	100	100	Disupport kegiatan APBN
7.	Meningkatnya pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	0	100	100	Disupport kegiatan APBN
8.	Meningkatnya penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	94,32	98,29	3,97	Disupport kegiatan APBN, APBD I
9.	Meningkatnya penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	91,65	100	8,35	Disupport kegiatan APBN, APBD I

No	Sasaran Program	Persentase Realisasi Anggaran (%)	Persentase Realisasi Kinerja (%)	Tingkat Efisiensi (%)	Ket
10.	Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	97,40	100	2,6	Disupport kegiatan APBN, APBD I
11.	Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	0	100	100	Disupport kegiatan APBN
12.	Meningkatnya penyuluhan pertanian	98,70	100	1,3	Disupport kegiatan APBN, APBD I
13.	Meningkatnya kualitas pelayanan perangkat daerah	98,76	98,76	2,4	
	Rata-rata	96	99,01	3,01	

Rata-rata realisasi anggaran 96% dan rata-rata capaian kinerja program adalah sebesar 99,01% sehingga ada selisih efisien anggaran sebesar 4% dan efisiensi sumberdaya sebesar 3,01%. Tingginya efisiensi sumberdaya karena ada beberapa program yang tidak di support APBD II tetapi capaian kinerjanya 100 %, hal ini dikarenakan adanya support dari APBN dan APBD I berupa bantuan sarana dan prasarana pertanian dan perikanan (hibah barang) dan peningkatan kapasitas SDM Penyuluh dan petani.

3. Prestasi dan Penghargaan

Pada tahun 2024 penghargaan yang diperoleh yaitu :

No	NAMA PENGHARGAAN	PEMBERI PENGHARGAAN
1	Pembina Kelompok Ekonomi Peternak Terbaik	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Jawa Tengah
2	Kabupaten dengan Serapan Terbanyak pada vaksinasi PMK komoditas Kambing dan Domba	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Jawa Tengah
3	Predikat Sangat Baik, dalam Penilaian Pemenuhan Sistem Manajemen Pengawasan Pangan Segar OKKPD Provinsi Jawa Tengah	Badan Pangan Nasional
4	Kabupaten Dengan Administrasi Kegiatan Terbaik	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah
5	Juara I Penerap GAP Tembakau	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah
6	Insan Perkebunan Tembakau Jawa Tengah	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah
7	Juara 1 Lembutan Gunung Festival Lembutan Jateng Agro Expo	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah
8	Juara 2 Lembutan Gunung Festival Lembutan Jateng Agro Expo	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah
9	Juara 3 Lembutan Gunung Festival Lembutan Jateng Agro Expo	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

No	NAMA PENGHARGAAN	PEMBERI PENGHARGAAN
10	Juara 1 Lembutan Tegalan Festival Lembutan Jateng Agro Expo	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah
11	Juara 2 Lembutan Tegalan Festival Lembutan Jateng Agro Expo	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah
12	Juara 3 Lembutan Tegalan Festival Lembutan Jateng Agro Expo	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah
13	Juara 1 Lembutan Sawah Festival Lembutan Jateng Agro Expo	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah



Gambar 3.20. Gambar penerimaan penghargaan

4. Inovasi

Inovasi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan pada tahun 2024 antara lain pengembangan Sistem informasi Bantuan Kelompok dan Sistem Informasi Manajemen Penggunaan Lahan.

a. Aplikasi SIMBAKON (Sistem Informasi Bantuan Kelompok).

Aplikasi yang kedepan sangat membantu dalam inventarisasi asset dan bantuan kelompok dari berbagai sumber anggaran,

The screenshot shows the SIMBAKON web application interface. At the top, there is a navigation bar with 'HOME', 'DATA BANTUAN', and 'KONTAK'. Below the navigation bar, the title 'Data Bantuan' is displayed. A table lists various groups with columns for 'Nama Kelompok', 'Jenis Kelompok', 'Desa', 'Kecamatan', 'Sumber Dana', 'Tahun', and 'Aksi'. Each row has a 'Detail' button next to it.

Nama Kelompok	Jenis Kelompok	Desa	Kecamatan	Sumber Dana	Tahun	Aksi
Among Tani	POKDAKAN	Fakurejo	Bulu	APBN	2023	Detail
DEWI SRI	POKDAKAN	Mondoretno	Bulu	APBN	2023	Detail
Nguul Makmur	POKDAKAN	Tegallurung	Bulu	APBN	2023	Detail
MULIA	POKDAKAN	Bulu	Bulu	APBD Kabupaten	2023	Detail
Sumber Makmur	POKDAKAN	CATURANOM	Parakan	APBD Kabupaten	2023	Detail
Tani Maju	POKDAKAN	Tegallurung	Bulu	APBD Kabupaten	2023	Detail
KT. Sri Dadi	KT	GESING	Kandanggan	APBD Kabupaten	2023	Detail

b. Aplikasi SIMPEL (Sisitem informasi Manajemen Pengelolaan Lahan)

Aplikasi yang dibangun guna memantau peta sebaran potensi komoditas berdasarkan data statistik pertanian dan sinkronisasi penggunaan lahan dengan basis data LBS serta sinkronisasi kebutuhan pupuk bersubsidi.

The screenshot shows the SIMPEL web application interface. It features a sidebar with navigation options like 'Beranda', 'Form SP', 'Abreasi SP', 'Laporan SP', 'Rekapitulasi', 'Master', and 'Logout'. The main content area is titled 'Input SP Padi' and includes a form for adding land management data. The form has dropdown menus for 'Tahun' (2024), 'Bulan' (November), 'Kecamatan' (TLOSOMUJO), and 'Desa' (SRWUNGU). Below the form is a table with columns for 'No', 'Uraian', and various data points for 'Lahan Sawah' and 'Lahan Tidak Sawah'.

No	Uraian	Lahan Sawah				Lahan Tidak Sawah				Total
		Tanaman Akhir Bulan Lalu	Panen	Tanen	Panen	Tanaman Akhir Bulan Lalu	Tanaman Akhir Bulan Lalu	Panen	Tanen	
1.	Jenis Padi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	& Hybrid	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1.) Bantuan Pemerintah									
	2.) Non Bantuan Pemerintah									
	Inhibenda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1.) Bantuan Pemerintah									
	2.) Non Bantuan Pemerintah									
2.	Jenis Pengaliran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	& Sewah legasi									

BAB IV. PENUTUP

A. Tinjauan Umum Capaian Kinerja

Peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung, dalam rangka mendorong terwujudnya penguatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 dan Keputusan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi Nasional yang diselaraskan dengan Tugas dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung.

Dengan memperhatikan uraian dan data pada BAB sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dalam melaksanakan tugasnya dapat dikatakan berhasil, karena target sasaran dan program yang ditetapkan dicapai dengan kategori “**Sangat Tinggi**”. dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Rekapitulasi Capaian Kinerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung Tahun 2024

No	Program	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	Kategori
INDIKATOR KINERJA SASARAN BIDANG PANGAN				
1		Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	100	Sangat Tinggi
INDIKATOR PROGRAM				
1	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Rasio ketersediaan pangan	90,2	Sangat Tinggi
2	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase penanganan kerawanan pangan	100	Sangat Tinggi
3	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase bahan pangan segar asal tumbuhan yang aman	100	Sangat Tinggi

No	Program	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	Kategori
INDIKATOR KINERJA SASARAN BIDANG PERIKANAN				
		Nilai Produksi Perikanan	100	Sangat Tinggi
1	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Persentase nelayan perairan umum yang terbina	100	Sangat Tinggi
2	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Produktivitas ikan nila	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas ikan lele	100	Sangat Tinggi
3	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan perikanan	Persentase peningkatan lokasi penebaran benih ikan	100	Sangat Tinggi
4	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Angka Konsumsi Ikan (AKI)	100	Sangat Tinggi
INDIKATOR KINERJA SASARAN BIDANG PANGAN				
		Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	98,12	Sangat Tinggi
INDIKATOR PROGRAM				
1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Produktivitas padi	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas jagung	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas bawang putih	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas bawang merah	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas cabai rawit	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas cabai besar	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas tembakau	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas kopi robusta	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas kopi arabika	84,84	Tinggi
		Produktivitas ternak sapi	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas ternak domba	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas ternak kambing	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas ternak ayam ras pedaging	100	Sangat Tinggi
		Produktivitas ternak ayam petelur	100	Sangat Tinggi
		Persentase kelahiran pedet	87	Tinggi
2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase Prasarana yang dimanfaatkan sesuai fungsinya	100	Sangat Tinggi

No	Program	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	Kategori
3	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase penanganan penyakit hewan	100	Sangat Tinggi
		Persentase pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat	100	Sangat Tinggi
4	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase fasilitasi pengendalian bencana pertanian	100	Sangat Tinggi
5	Program Penyuluhan Pertanian	Persentase Kelompok Tani yang naik kelas	100	Sangat Tinggi

Keberhasilan yang telah dicapai Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dalam membangun urusan pangan, pertanian dan perikanan tahun 2024, khususnya perkembangan capaian 29 (duapuluh sembilan) indikator kinerja sasaran strategis dan program tersebut tidak terlepas dari sinergi seluruh program yang ada dan berkelanjutan baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Strategi untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang

Berbagai keberhasilan telah dicapai Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan pada tahun 2024. Namun demikian pembangunan urusan pangan, pertanian dan perikanan masih menghadapi beberapa permasalahan terutama dalam pencapaian produksi atas target untuk beberapa komoditas strategis. Permasalahan tersebut mencakup:

1. Penurunan beberapa produksi komoditas strategis.
2. Keterbatasan luas kepemilikan lahan petani dan kelompok pembudidaya ikan.
3. Penurunan harga beberapa komoditas di tingkat petani /peternak/ pembudidaya ikan,
4. Terjadinya wabah PMK dan penyakit strategis,
5. Serangan hama dan penyakit dan kondisi alam ekstrim akibat dampak perubahan iklim,
6. Rendahnya daya saing produk pertanian dan perikanan

Guna meningkatkan kinerja pada masa selanjutnya secara berkesinambungan maka beberapa langkah strategi pembangunan sub sektor pangan, pertanian dan perikanan di Kabupaten Temanggung yaitu :

1. Meningkatkan koordinasi internal untuk memastikan bahwa seluruh pegawai memahami target kinerja yang diampu Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan yang tercantum dalam dokumen perencanaan;
2. Melakukan sinkronisasi antara perencanaan kinerja dengan pelaksanaan kegiatan oleh seluruh bidang teknis sehingga semua aktivitas kinerja dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi ;
3. Memaksimalkan penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan melakukan pemetaan resiko pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disemua bidang, supaya kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dengan meminimalisir resiko yang terjadi sehingga kegiatan dapat tepat sasaran dan memberikan dampak dalam pencapaian outcome kinerja dinas;
4. Mempertahankan produksi sektor pertanian dan perikanan dengan penerapan GAP, GHP serta CBIB melalui penggunaan benih/bibit unggul/bermutu, pemupukan berimbang, pengendalian hama/penyakit, penggunaan obat-obatan pertanian sesuai dosis dan kebutuhan, peningkatan dan pemerataan sarana prasarana dan infrastruktur pertanian serta perikanan, efisiensi usaha tani, adopsi inovasi dan teknologi pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta meminimalisir foodloss;
5. Pengelolaan dan peningkatan keterjangkauan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, memperpendek rantai distribusi, penguatan kelembagaan dan infrastruktur pangan, penguatan koordinasi ketahanan pangan, pengembangan desa/kawasan mandiri pangan;
6. Peningkatan pengawasan keamanan pangan segar dan pangan olahan, pembinaan higiene-sanitasi pada unit usaha;
7. Peningkatan promosi dan pengembangan pola konsumsi B2SA, percepatan diversifikasi pangan dan gizi berbasis pangan lokal;
8. Peningkatan koordinasi antar profesi, keterpaduan yang berkelanjutan, dan peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan serta penanganan PHMS dan zoonosis;
9. Pengembangan korporasi petani dan peternak
10. Penguatan daya saing produk pertanian dan perikanan
11. Penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas SDM penyuluh, petani dan nelayan;

12. Peningkatkan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) melalui kegiatan sosialisasi pelatihan, bimbingan teknis, dan pembinaan kepada kelompok pertanian dan perikanan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Tahun 2024 semoga menjadi bahan evaluasi untuk kinerja yang akan datang.

Temanggung, Januari 2025

**Kepala Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan
Perikanan Kab. Temanggung**

JOKO BUDI NURYANTO,S.P.,M.Si.

Pembina Utama Muda

NIP. 19710630 199803 1 005